

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN HOME INDUSTRI TAHU TERHADAP
PEMENUHAN KEBUTUHAN KONSUMEN
(STUDI KASUS KECAMATAN LANGSA LAMA)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

SHAVIRA SORAYA
NIM:4012015030

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
TAHUN 2020**

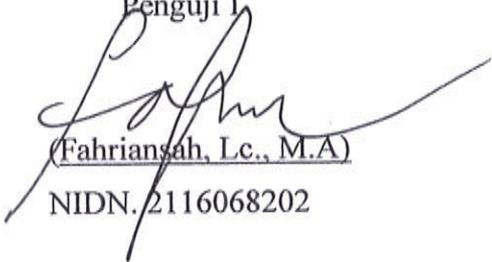
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Efektivitas Pengelolaan Home Industri Tahu Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Konsumen (Studi Kasus Kecamatan Langsa Lama)” an. Shavira Soraya Nim 4012015030 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 22 Agustus 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 22 Agustus 2020

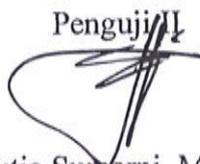
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Penguji I



(Fahriansah, Lc., M.A.)
NIDN. 2116068202

Penguji II



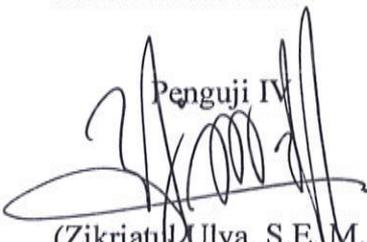
(Mutia Sunarni, MM)
NIDN: 2007078805

Penguji III



(Dr. Iskandar, M. CL)
NIP. 19650616 199503 1 002

Penguji IV



(Zikriatul Ulya, S.E., M.Si)
NIDN. 2024029102

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa




Dr. Iskandar, M. CL

NIP. 19650616 199503 1 002

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Langsa
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
Dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

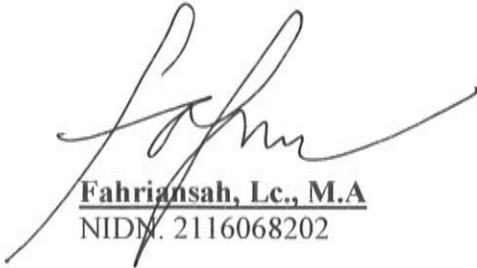
Diajukan Oleh:

SHAVIRA SORAYA
NIM:4012015030

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Fakultas/Jurusan: FEBI / PBS

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Fahriansah, Lc., M.A
NIDN. 2116068202

Pembimbing II



Mutia Sumarni, MM
NIDN: 2007078805

Mengetahui:

Ketua Jurusan PBS



Dr. Early Ridho Kismawadi, MA
NIDN. 2011118901

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Shavira Soraya**
Nim : 4012015030
Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 4 September 1997
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl. Mesjid Dusun Utama Paya Bujok Tunong Langsa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Efektivitas Pengelolaan Home Industri Tahu Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Konsumen (Studi Kasus Kecamatan Langsa Lama)”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 23 Juli 2020

Yang membuat pernyataan


Shavira Soraya

MOTTO

“Sesungguhnya Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Q.S Ar-Ra’d: 11)

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.

(Thomas Alva Edison)

Jangan pernah menunda sesuatu, manfaatkan waktu sebaik-baiknya.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Mamak dan Bapak Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Mamak dan Bapak yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Mamak dan Bapak bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Mamak dan Bapak yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik,

Terima Kasih Mamak.... Terima Kasih Bapak...

Abang, Kakak dan Adik-Adik Tersayang

Skripsi ini kupersembahkan kepada Abang M. Faiz Marza, Kakak Putri Nabila L, serta Adik-adikku Sonya dan Siti Zuhra. Mereka yang menjadi tujuan utama dalam hidupku yang selalu memberikan dorongan serta dukungan. Terima Kasih ya Allah, telah memberikanku saudara kandung yang begitu ku sayangi...

ABSTRAK

Dunia bisnis selalu berorientasi pada keuntungan. Home industri adalah suatu unit usaha dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Industri rumahan dalam bidang makanan seperti tahu, menjadi salah satu pilihan usaha yang menarik bagi masyarakat khususnya wirausahawan di Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan home industri tahu di Kecamatan Langsa Lama. 2) Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pengelolaan home industri tahu terhadap pemenuhan kebutuhan konsumen di Kecamatan Langsa Lama. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dan data yang dikumpulkan berupa wawancara. Sampel pada penelitian ini berjumlah 7 responden yang terdiri dari 3 orang pemilik home industri tahu di Kecamatan Langsa Lama dan 4 orang masyarakat. Alat analisis data yang digunakan adalah reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam sehari pemilik home industri tahu di Kecamatan Langsa Lama rata-rata bisa menghabiskan 60 kg kacang kedelai untuk menghasilkan tahu siap jual. Cara pengolahannya, mereka menggunakan kayu bakar dan bak bundar untuk merebus kacang kedelai, dan ada juga yang menggunakan kayu bakar dan kuali besar untuk merebus kacang kedelai. Waktu produksi yang dibutuhkan hanya sehari, fasilitas yang mendukung efisiensi dan efektivitas penjualan tahu juga sudah cukup memadai. Penghasilan yang didapatkan dari usaha ini juga lumayan besar dan dapat memperbaiki ekonomi keluarga mereka masing-masing dan untuk memenuhi banyaknya permintaan masyarakat akan tahu dengan keterbatasan jumlah bahan baku, maka mereka akan memesan tahu di tempat orang lain ataupun dengan cara meminjam stock tahu kepada teman mereka yang juga memiliki home industri tahu yang ada di Kota Langsa. Dan pendapat dari masyarakat yakni mereka sering membeli tahu di Kecamatan Langsa Lama karena rasa kualitas tahu yang dijual cukup baik dan cara pengelolaan tahu di juga bersih dan baik. Pemilik home industri tahu di Kecamatan Langsa Lama selalu berupaya agar dapat memenuhi permintaan tahu dari masyarakat agar mereka dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan produksi tahu. Untuk memenuhi banyaknya permintaan masyarakat akan tahu dengan keterbatasan jumlah bahan baku, maka mereka akan memesan tahu di tempat orang lain ataupun dengan cara meminjam stock tahu kepada teman mereka yang juga memiliki home industri tahu yang ada di Kota Langsa. Pemilik home industri tahu di Kecamatan Langsa Lama selalu berupaya agar dapat memenuhi permintaan tahu dari masyarakat agar mereka dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan produksi tahu.

Kata Kunci: Efektivitas, Pengelolaan, Home Industri, Kebutuhan Konsumen

ABSTRACT

The business world is always profit-oriented. Home industry is a business unit on a small scale that is engaged in certain industries. The home industry in the food sector, such as tofu, is an attractive business option for the community, especially entrepreneurs in Langsa Lama District, Langsa City. The objectives of this study are: 1) To find out how to manage the tofu home industry in Langssa Lama District. 2) To find out how the effectiveness of the management of the tofu home industry on meeting consumer needs in Langsa Lama District. The research method used in this research is a descriptive qualitative approach and the data collected is in the form of interviews. The sample in this study amounted to 7 respondents consisting of 3 owners of tofu home industry in Langsa Lama District and 4 community members. The data analysis tools used were data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that in a day the owner of the tofu home industry in Langsa Lama District can spend an average of 60 kg of soybeans to produce ready-to-sell tofu. The method of processing, they use firewood and a round tub to boil soybeans, and some use firewood and a large skillet to boil the soybeans. The production time needed is only one day, the facilities that support the efficiency and effectiveness of tofu sales are also sufficient. The income earned from this business is also quite large and can improve the economy of their respective families and to meet the many demands the community will know with the limited amount of raw materials, they will order tofu at other people's places or by borrowing tofu stock from their friends. which also has a tofu home industry in Langsa City. And the opinion of the community is that they often buy tofu in Langsa Lama District because the sense of the quality of the tofu that is sold is quite good and the way of managing the tofu is also clean and good. Owners of tofu home industry in Langsa Lama Subdistrict always strive to be able to meet the demand for tofu from the community so that they can meet the community's need for tofu production. To meet the many demands, the public will know the limited amount of raw materials, so they will order tofu at other people's places or by borrowing the tofu stock from their friends who also have tofu home industries in Langsa City. Owners of tofu home industry in Langsa Lama District always strive to be able to meet the demand for tofu from the community so that they can meet the community's needs for tofu production.

Keywords: Effectiveness, Management, Home Industry, Consumer Needs

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul, **“Efektivitas Pengelolaan Home Industri Tahu Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Konsumen (Studi Kasus Kecamatan Langsa Lama)”** dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia menuju alam berilmu pengetahuan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan baik ini, perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Bapak Dr. Iskandar, MCL. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak Fahriansah, Lc., M.A, selaku Pembimbing I bagi penulis.
4. Ibu Mutia Sumarni, M.M. selaku Pembimbing II bagi penulis.
5. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan materi dan moril kepada penulis. Terima kasih atas nasehat serta motivasi yang tidak pernah berhenti diberikan kepada penulis.
6. Saudara kandung tersayang (M. Faiz Marza, Putri Nabila L, Sonya dan Siti Zuhra) yang telah memberikan dukungan materi dan moril serta motivasi yang tiada hentinya.
7. Bapak Agam, Bapak Dedek dan Bapak Abdullah selaku pemilik home industri tahu yang ada di Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa.

8. Rizka Mauliza, Reuni Indah Putri, Reza Aulia Agustina, Cici Meliana, Yuli Ningsih, Dela Sari, Andriani dan Khairina Zahra selaku sahabat seperjuangan yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
9. Dina Andriana, Maimunah, Rizka Mauliza, Asmaul Husna, Desi Riskina dan David Candra selaku sahabat yang selalu memberikan dukungan kepada penulis. Saranghae
10. Kedua orang yang tidak bisa disebutkan namanya, yang selalu memberikan semangat, nasehat serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman Mahasiswa/i Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa dan seluruh pihak yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan demi selesainya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semua bantuan tersebut peneliti kembalikan kepada Allah SWT. untuk dapat diberikan imbalan berupa pahala yang setimpal dengan besarnya bantuan yang telah diberikan kepada peneliti.

Apabila nantinya terdapat kekurangan dan kesilapan dalam penulisan Skripsi ini akibat dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti, panneliti mengharapkan masukan yang bersifat membangun guna memperbaiki penulisan karya-karya ilmiah selanjutnya.

Akhir kata, kepada Allah SWT. kita berserah diri. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Wassalam.

Langsa, 03 Juli 2020

Penulis

Shavira Soraya

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| ا | Alif | Tidak Dilambangkan | Tidak Dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Sa | Ş | Es (dengan titik diatas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | Ḥ | Ha (dengan titik dibawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan Ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Ẓ | Zet (dengan titik diatas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan Ye |
| ص | Sad | Ṣ | Es (dengan titik dibawah) |
| ض | Dad | Ḍ | De (dengan titik dibawah) |

| | | | |
|----|--------|----|----------------------------|
| ط | Ta | Ṭ | Te (dengan titik dibaah) |
| ظ | Za | Ẓ | Zet (dengan titik dibawah) |
| ع | ‘Ain | ‘ | Koma terbalik (diatas) |
| غ | Gain | G | Ge |
| فا | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ’ | Apostrop |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| ـَ | Fathah | A | A |
| ـِ | Kasrah | I | I |
| ـُ | Dammah | U | U |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Gabungan Huruf | Nama |
|-------|----------------|----------------|---------|
| اِي | fathah dan ya | Ai | a dan i |
| اُو | fathah dan wau | Au | a dan u |

Contoh:

| | | |
|---------|---|----------|
| Kataba | = | كَتَبَ |
| Fa'ala | = | فَعَلَ |
| Žukara | = | ذَكَرَ |
| Yazhabu | = | يَذْهَبُ |
| Suila | = | سُئِلَ |
| Kaifa | = | كَيْفَ |
| Haula | = | هَوَّلَ |

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Harakat | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|---------------------|-----------------|-----------------|---------------------|
| اَ / اِ | fathah dan alif | Ā | A dan garis di atas |
| اِي | kasrah dan ya | Ī | I dan garis di atas |
| اُو | dammah dan wau | Ū | U dan garis di atas |

Contoh:

| | | |
|--------|---|---------|
| Qāla | = | قَالَ |
| Ramā | = | رَمَى |
| Qīla | = | قِيلَ |
| Yaqūlu | = | يَقُولُ |

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

| | | |
|--------------------------|---|-----------------------------|
| Rauḍah al-Aṭfal | = | رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ |
| Rauḍhatul aṭfal | | |
| al-Madīnah al-Munawwarah | = | الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ |
| al-Madīnatul-Munawwarah | | |
| Ṭalḥah | = | طَلْحَةَ |

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

| | | |
|---------|---|----------|
| Rabbana | = | رَبَّنَا |
| Nazzala | = | نَزَّلَ |
| al-Birr | = | الْبِرُّ |
| al-Ḥajj | = | الْحَجُّ |
| Nu'imma | = | نُعِمَّ |

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

| | | |
|--------------|---|--------------|
| ar-Rajulu | = | الرَّجُلُ |
| as-Sayyidatu | = | السَّيِّدَةُ |
| asy-Syamsu | = | الشَّمْسُ |
| al-Qalamu | = | القَلَمُ |
| al-Badī'u | = | البَدِيعُ |
| al-Jalālu | = | الجَلالُ |

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

| | | |
|------------|---|-------------|
| Ta'khuzūna | = | تَأْخُذُونَ |
| an-Nau' | = | النَّوْءُ |
| Syai'un | = | شَيْءٌ |
| Inna | = | إِنَّ |
| Umirtu | = | أَمْرٌ |
| Akala | = | أَكَلَ |

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَأِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an

وَلَقَدْ رَأَهُ بِالأَفُقِ المُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naşrun minallāhi wa fathun qarīb

بِاللَّهِ الأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| LEMBAR PENGESAHAN | i |
| PERSETUJUAN..... | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| TRANSLITERASI..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xvii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xx |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 1.3.2 Manfaat Penelitian..... | 8 |
| 1.4 Penjelasan Istilah..... | 9 |
| 1.5 Kerangka Teori..... | 10 |
| 1.6 Penelitian Terdahulu | 11 |
| 1.7 Metodologi Penelitian | 16 |
| 1.7.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 16 |
| 1.7.2 Lokasi Penelitian | 17 |
| 1.7.3 Sumber Data | 17 |
| 1.7.4 Populasi dan Sampel..... | 18 |
| 1.7.5 Teknik Pengumpulan Data | 19 |
| 1.7.6 Teknik Analisa Data | 21 |
| 1.8 Sistematika Pembahasan | 22 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORITIS | 24 |

| | |
|---|-----------|
| 2.1 Efektivitas | 24 |
| 2.1.1 Pengertian Efektivitas..... | 24 |
| 2.1.2 Ukuran Efektivitas..... | 25 |
| 2.2 Pengelolaan | 26 |
| 2.2.1 Pengertian Pengelolaan..... | 26 |
| 2.2.2 Manajemen Pengelolaan dalam Islam | 29 |
| 2.3 Produksi | 34 |
| 2.3.1 Pengertian Produksi..... | 35 |
| 2.3.2 Faktor-Faktor Produksi..... | 36 |
| 2.3.3 Biaya Produksi..... | 38 |
| 2.3.4 Produksi Dalam Islam | 39 |
| 2.4 Bahan Baku..... | 41 |
| 2.4.1 Pengertian Bahan Baku | 41 |
| 2.4.2 Pengendalian Persediaan Bahan Baku..... | 41 |
| 2.4.3 Indikator Persediaan Bahan Baku..... | 42 |
| 2.5 Home Industri | 43 |
| 2.5.1 Pengertian Home Industri | 43 |
| 2.5.2 Macam-Macam Industri | 45 |
| 2.5.3 Tantangan- Tantangan <i>Home Industri</i> | 46 |
| 2.6 Kebutuhan Konsumen | 48 |
| 2.6.1 Pengertian Kebutuhan..... | 48 |
| 2.6.2 Tingkatan Kebutuhan Konsumen | 50 |
| BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN..... | 52 |
| 3.1 Sejarah Singkat Kecamatan Langsa Lama | 52 |
| 3.2 Bahan Baku Produksi Tahu..... | 54 |
| 3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Home Industri Tahu di Kecamatan Langsa Lama..... | 56 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 60 |
| 4.1 Metode Pengelolaan Home Industri Tahu di Kecamatan | |

| | |
|---|-----------|
| Langsa Lama | 60 |
| 4.2 Efektivitas Pengelolaan Home Industri Tahu Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Konsumen di Kecamatan Langsa Lama..... | 63 |
| BAB V PENUTUP | 69 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 69 |
| 5.2 Saran-Saran | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA | 71 |
| DAFTAR LAMPIRAN | 75 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis yang berorientasi keuntungan adalah bisnis yang didirikan semata-mata bertujuan memperoleh keuntungan untuk meningkatkan perekonomian keluarga dalam mengembangkan usaha.¹ Usaha yang dilakukan dapat berupa tindakan-tindakan untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang memiliki sumber ekonomis guna memenuhi kebutuhan dasar agar bertahan hidup, di mana kebutuhan dasar merupakan dasar kebutuhan biologis dan lingkungan sosial budaya yang harus dipenuhi bagi kesinambungan hidup individu dan masyarakat.²

Pada dasarnya, selama masyarakat mengharapkan kehidupan ekonomi sekarang lebih baik dari pada sebelumnya, dan yang akan datang lebih baik dari sekarang, selama itu pula masyarakat mengalami proses perubahan. Oleh sebab itu, diperlukan cara untuk mencapai pengharapan-pengharapan tersebut yaitu salah satu cara dengan mengembangkan sektor potensial seperti adanya home industri.

Home industri adalah suatu unit usaha dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Dalam usaha ini, biasanya hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran sekaligus

¹ Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis : Pendekatan Praktis*, andy (Yogyakarta: Kencana 2002. Hal. 22

² Imran Manan, *Dasar-dasar Social Budaya Pendidikan* ,(Jakarta: Depdikbud, 2000), h. 12

secara bersamaan, dan bila dilihat dari modal usaha dan jumlah tenaga kerja yang diserap tentu lebih sedikit dari pada perusahaan besar pada umumnya.³ Maka dapat dikatakan home industri adalah salah satu usaha yang dibuat oleh seseorang yang keberadaannya masih di dalam satu lingkup tempat tinggal orang tersebut.

Dalam dunia kerja yang Islami bahwa sarana untuk memanfaatkan perbedaan keahlian dan kemampuan pada masing-masing individu, Agama Islam memberikan kebebasan kepada seluruh umat-Nya untuk memilih pekerjaan yang mereka senangi.⁴ Dalam ayat Al-Qur'an banyak yang mengupas tentang kewajiban manusia agar bekerja dan berusaha mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁵ Salah satu ayat Al-Qur'an yang membahas tentang hal ini yaitu Q.S Al-Jumu'ah: 10, yang artinya: *"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung."*

Ayat di atas menganjurkan untuk bekerja dan berusaha mencari rezeki yang halal lagi baik. Usaha yang dilakukan dapat berupa tindakan-tindakan untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang memiliki sumber ekonomis guna memenuhi kebutuhan dasar agar dapat bertahan hidup, di mana kebutuhan dasar merupakan dasar kebutuhan biologis yang harus dipenuhi bagi kesinambungan hidup individu dan masyarakat melalui sebuah pengelolaan.

Pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang

³ Jasa Ungguh Muliawa, *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha di Tengah Krisis*, (Yogyakarta: Bayu Media, 2008), h. 3.

⁴ Ruqiah Waris Musqood, *Harta Dalam Islam edisi 1*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2003), h. 66

⁵ Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insanil, 2004), h. 62

membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan industri baik skala besar maupun rumahan.

Industri rumahan memberikan peluang dan pemasukan ekonomi bagi keluarga. Industri rumahan dalam bidang makanan menjadi salah satu pilihan usaha yang menarik bagi masyarakat khususnya wirausahawan di Kota Langsa. Salah satu industri rumahan di Kota Langsa ialah Home Industri Tahu.

Tahu adalah kedelai yang diproses dengan menghancurkan biji kedelai dalam air. Tahap pengolahannya meliputi pembersihan, perendaman, penghacuran, pemanasan, serta penambahan rasa dan aroma. Tahu merupakan menu terpenting serta aman dikonsumsi oleh semua golongan umur sebagai sumber protein yang relatif murah harganya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa, terdapat tiga home industri tahu yang telah didirikan oleh warga sekitar. Home industri tersebut terdapat di gampong sidorejo dan gampong sidodadi. Di gampong sidorejo terdapat dua home industri tahu yang dimiliki oleh Bapak Abdullah dan Bapak Agam, sedangkan di gampong sidodadi dimiliki oleh Bapak Dedek. Untuk mengetahui data home industri lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1

Data Home Industri Tahu

| No | Nama | Jumlah Karyawan | Tahun | Cara Pengolahan |
|----|----------|-----------------|----------|---|
| 1 | Abdullah | 4 | 15 tahun | Direbus dalam bak bundar menggunakan kayu bakar |
| 2 | Agam | 3 | 27 tahun | Direbus dalam bak bundar menggunakan kayu bakar |
| 3 | Dedek | 3 | 12 tahun | Direbus dalam kualii menggunakan kayu bakar |

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menjelaskan, home industri tahu ini merupakan sumber pendapatan pokok bagi keluarga mereka. Seperti halnya home industri yang dimiliki oleh Bapak Abdullah yang sudah berkecimpung lebih kurang 15 tahun dalam mengusahakan industri tahu. Home industri ini menghabiskan 70 kg kacang kedelai dalam sehari, mempunyai 4 karyawan dan cara pengelolaan tahunya memakai uap.⁶

Demikian pula dengan home industri tahu Bapak Agam yang sudah menjalankan usaha tersebut lebih kurang 27 tahun. Industri tahu ini menghabiskan 60 kg kacang kedelai dalam sehari, mempunyai 3 karyawan dan cara pengolahannya memakai uap juga seperti Bapak Abdullah.⁷ Dan home industri Bapak Dedek yang sudah berkecimpung lebih kurang 12 tahun. Industri tahu ini

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Abdullah, Pengusaha Home Industri Tahu pada tanggal 27 juli 2019 pukul 10:00 wib

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Agam, Pengusaha Home Industri Tahu pada tanggal 27 juli 2019 pukul 14:00 wib

menghabiskan 60 kg kacang kedelai dalam sehari, mempunyai 3 karyawan dan masakannya memakai kuali berbeda halnya seperti Bapak Abdullah dan Bapak Agam.⁸

Dalam kalangan industri pengrajin tahu cenderung memilih kedelai impor sebagai bahan baku dibanding kedelai nasional karena pasokan bahan bakunya terjamin.⁹ Sekalipun kedelai yang dijual di pasar umum, terdapat kedelai lokal. Kedelai lokal lebih kecil ukuran bijinya dibandingkan kedelai impor. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Agam, Bapak Dedek dan Bapak Abdullah mereka lebih memilih memproduksi tahu memakai kacang kedelai impor karena yang dapat menghasilkan tahu yang bagus hanya kedelai impor.

Pada industri kecil atau rumahan tersebut sering mengalami beberapa hambatan antara lain masalah permodalan, persediaan bahan baku, tenaga kerja, teknologi, pemasaran serta kemampuan pesaing dengan industri lain. Namun secara umum permasalahan yang sering timbul pertama adalah pada bahan baku seperti harga kacang kedelai impor yang 3 bulan terakhir harganya melambung naik, yang biasanya harga perkilonya sebesar Rp. 6000 dan sekarang menjadi Rp. 8000 bahkan lebih. Selisih harga Rp. 2000 dari Rp. 6000 ke Rp. 8000 sangat memberatkan bagi pengusaha Home Industri tahu karena jumlah kebutuhan perharinya melebihi 100 kg setiap hari.

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Dedek, Pengusaha Home Industri Tahu pada tanggal 3 Agustus 2019 17:00 wib

⁹ Linda Mariani, "*Analisis Pendapatan Industri Rumah Tangga Usaha Pembuatan Tahu di Gampong Purworejo Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya (Studi Kasus pada Usaha Pembuatan Tahu Sugiran)*" (Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat, 2013), h. 1

Hal ini membuat pengusaha tahu harus menambah modal untuk menjalankan usaha mereka sehingga keuntungan yang didapatkan menjadi sedikit. Dan yang kedua adalah sektor teknologi yang merupakan alat (mesin) tahu, karena kacang kedelai yang sudah selesai direndam harus dihancurkan lagi dengan mesin olahannya tetapi yang sering terjadi pada pengusaha tahu ini mesinnya mengalami kerusakan tiba-tiba seperti mati saat sedang menggiling kacang kedelai tersebut. Tahu yang sudah di rendam terlebih dahulu tidak bisa diolah atau disimpan agar dioalah dikemudian hari.

Biasanya mesin yang mengalami kerusakan dapat 3 hari masa perbaikan bahkan lebih. Bagi pengusaha tahu sangat merugikan mereka, karena yang seharusnya mereka bisa memproduksi tahu untuk dipasarkan agar dapat menghasilkan pendapatan sehari-hari menjadi tidak ada penghasilan sama sekali.

Ketiga adalah proses pengolahan tahu sebagaimana Bapak Abdullah memakai sistem uap. Proses perebusan ini dilakukan disebuah bak berbentuk bundar yang dibuat dari semen atau dari logam yang dibawahnya terdapat pemanas uap. Uap panas berasal dari ketel uap atau boiler yang dialirkan melalui pipa besi, bahan bakar yang digunakan sebagai sumber panas adalah kayu bakar.¹⁰

Sama halnya dengan Bapak Agam menggunakan sistem uap proses perebusan kacang kedelai pada industri tahu umumnya masih dilakukan dengan alat konvensional. Proses perebusan dilakukan yaitu dengan menggunakan dandang yang dipanaskan di atas api dengan bahan bakar kayu.¹¹ Sedangkan

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Abdullah, Pengusaha Home Industri Tahu pada tanggal 27 juli 2019 pukul 10:00 wib

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Agam, Pengusaha Home Industri Tahu pada tanggal 27 juli 2019 pukul 14:00 wib

Bapak Dedek menggunakan wajan pemasakan ini dilakukan dengan cara memanaskan langsung bubur kedelai dalam wajan yang diletakkan di atas tungku api.

Dengan cara seperti yang dilakukan oleh Bapak Dedek, maka pada bagian bawah wajan buburnya akan berkerak apabila pada saat berlangsungnya proses pemasakan, tidak dibenarkan membesarkan api karena kerak yang terjadi akan semakin banyak walaupun bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi.¹² Hal ini sebenarnya sudah tidak efektif lagi, karena proses pembuatan tahu seperti ini akan berdampak pada aroma tahu yang akan berbau asap. Namun proses seperti ini masih tetap digunakan dengan alasan tahu tetap laku terjual walaupun tahu yang dihasilkan tidak maksimal hasilnya.

Dari uraian permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam suatu karya ilmiah yang berjudul **“Efektivitas Pengelolaan Home Industri Tahu Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Konsumen (Studi Kasus Kecamatan Langsa Lama).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana metode pengelolaan home industri tahu di Kecamatan Langsa Lama?

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Dedek, Pengusaha Home Industri Tahu pada tanggal 3 Agustus 2019 17:00 wib

- b. Bagaimana efektivitas pengelolaan home industri tahu terhadap pemenuhan kebutuhan konsumen di Kecamatan Langsa Lama?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana metode pengelolaan home industri tahu di Kecamatan Langsa Lama.
- b. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pengelolaan home industri tahu terhadap pemenuhan kebutuhan konsumen di Kecamatan Langsa Lama.

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan pengetahuan mengenai bisnis yang sesuai dengan syariah khususnya dalam hal pengelolaan home industri tahu berdasarkan perspektif ekonomi islam.

- b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan industri tahu, selain itu juga menjadi masukan dan pertimbangan bagi para pemilik home industri tahu di Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa.

1.4 Penjelasan Istilah

Sebelum penulis menguraikan isi skripsi, maka akan diawali dengan memberi penjelasan pengertian berbagai istilah yang ada dari judul skripsi. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman interpretasi isi keseluruhan skripsi. Adapun penjelasan istilahnya seperti tercantum sebagai berikut:

a. Efektivitas

Efektivitas merupakan unsur pokok aktivitas untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditentukan sebelumnya dengan kata lain suatu organisasi disebut efektif apabila tercapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.¹³

b. Pengelolaan

Menurut Suharsimi Arikunto adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian, dijelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.

c. Home Industri Tahu

Home Industri dapat diartikan sebagai industri rumahan(rumah tangga). Didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian pasal 1 point kedua disebutkan bahwa industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau

¹³ Martani dan Lubis, *Teori Organisasi*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2007), h. 55

memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambahan atau manfaat lebih tinggi termasuk jasa industri.¹⁴

d. Kebutuhan

Kebutuhan adalah konstruk mengenai kekuatan otak yang mengorganisir berbagai proses seperti persepsi, berfikir, berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan, bisa dibangkitkan oleh proses internal, tetapi lebih sering dirangsang oleh faktor lingkungan, biasanya kebutuhan dibarengi dengan perasaan atau emosi khusus, memiliki emosi khusus, serta memiliki cara khusus untuk mengekspresikannya dalam mencapai permasalahan.¹⁵

e. Konsumen

Konsumen pada umumnya diartikan sebagai pemakai terakhir dari produk yang diserahkan kepada mereka oleh pengusaha, yaitu setiap orang yang mendapatkan barang untuk dipakai dan tidak untuk diperdagangkan atau diperjual belikan lagi.¹⁶

1.5 Kerangka Teori

Berdasarkan uraian landasan teori dan kajian terdahulu di atas, secara sistematis uraian gambaran kerangka teori sebagai berikut: setelah menemukan masalah kemudian peneliti merumuskannya dalam rumusan masalah, setelah kegiatan tersebut peneliti berusaha mencari teori yang relevan dengan masalah

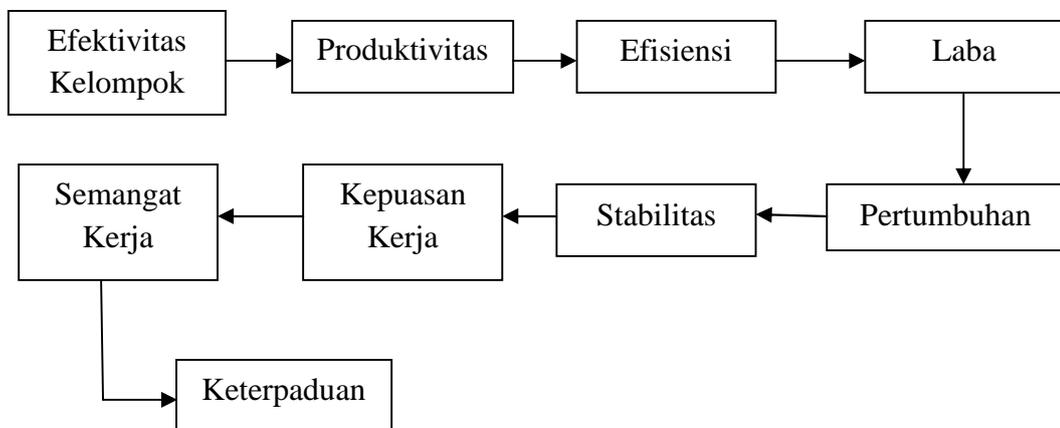
¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian pasal 1 point kedua

¹⁵ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2007), h. 218

¹⁶ Janus Sidabalok, *Hukum Perlindungan Konsumen di Indonesia*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2010), h. 17

pokok dalam penelitian ini. Dengan adanya teori peneliti berasumsi sementara terhadap permasalahan dalam penelitian ini melalui dugaan-dugaan sementara.

Efektivitas merupakan unsur pokok aktivitas untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditentukan sebelumnya dengan kata lain suatu organisasi disebut efektif apabila tercapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁷ Secara umum, beberapa tolak ukur atau kriteria efektivitas adalah sebagai berikut:



a. Efektivitas Kelompok

Efektivitas Kelompok adalah tingkat pencapaian hasil kerja yang dilakukan oleh sekelompok karyawan di organisasi.¹⁸

b. Produktivitas

Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif, yakni suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan. Masukan sering dibatasi dengan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam kesatuan fisik, bentuk, dan nilai.¹⁹

¹⁷ Martani dan Lubis, *Teori Organisasi*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2007), h. 55

¹⁸ Purnomo, *Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri*, (Tesis MM, STIE-AUB Surakarta, 2006), h. 20-21

¹⁹ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cet. Ke-3*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.99

c. Efisiensi

Efisiensi adalah ketepatan cara (usaha atau kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Efisiensi juga berarti rasio antara *input* dan *output* atau biaya dan keuntungan.²⁰

d. Laba

Laba merupakan imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Laba dapat juga diartikan sebagai kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa).²¹

e. Pertumbuhan

Suatu perbandingan antara keadaan organisasi sekarang dengan keadaan masa sebelumnya (tenaga kerja, fasilitas, harga, penjualan, laba, modal, market share, dan lainnya).²²

f. Stabilitas

pemeliharaan struktur, fungsi, dan sumberdaya sepanjang waktu, khususnya dalam masa-masa sulit.

g. Kepuasan Kerja

kepuasan kerjamerupakan suatu cara pandang seseorang baik yang positif maupun negatif tentang pekerjaannya.²³

h. Semangat Kerja

²⁰ Mulyadi, *Akuntansi Biaya, Edisi ke 3*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2007), h. 63

²¹ Suwardjono, *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), h. 464

²² Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 9

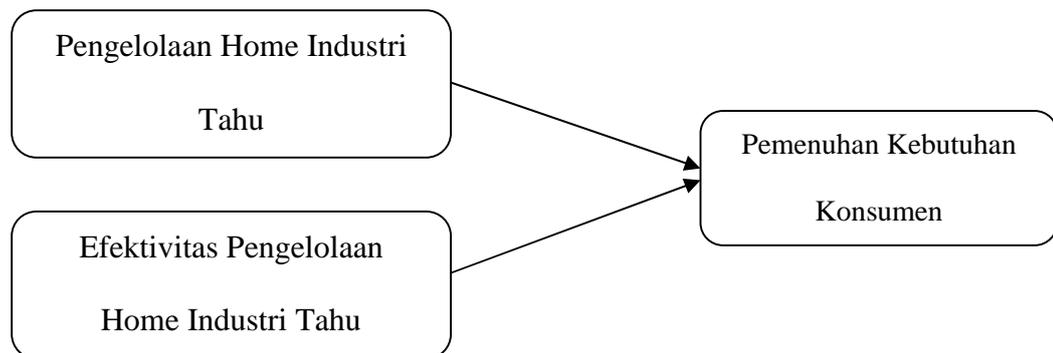
²³ P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 295

Semangat kerja adalah keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal.²⁴

i. Keterpaduan

Keterpaduan adalah adanya komunikasi dan kerjasama yang baik antar anggota organisasi dalam mengkoordinasikan usaha kerja mereka.

Teori tersebut juga menjadi landasan dasar tentang efektifitas pengelolaan home industri tahu terhadap pemenuhan tingkat kebutuhan konsumen di Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa. Berikut ini skema kerangka teori dari penelitian ini.



1.6 Penelitian Terdahulu

Siti Susana dengan judul Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau). Skripsi tersebut ditulis oleh mahasiswa dari

²⁴ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 152

Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum jurusan Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim tahun 2012.²⁵

Adapun permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana proses produksi pada home industri di desa Mengkirau, apa saja peran home industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Mengkirau, dan bagaimana tinjauan Ekonomi Islam memandang hal tersebut. Adapun hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa proses produksi yang dilakukan oleh pengusaha home industri di desa Mengkirau dalam melakukan pengolahan masih sangat sederhana atau masih menggunakan sistem manual, dari segi permodalan masih minim sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan usahanya, sementara dari pengadaan bahan baku juga masih terbatas. Di samping itu jangkauan pemasaran masih sempit, sehingga sulit untuk memasarkan produk yang mereka hasilkan. Adapun peran home industri ini adalah membantu perekonomian keluarga, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan masyarakat. Pada penelitian ini, penulis lebih terfokuskan pada proses produksi tanpa melihat bagaimana proses awal perkembangan home idustri ini berjalan sehingga bisa berperan dalam proses mensejahterakan masyarakat, masih belum mempesifikasikan home industri apa yang akan mejadi fokus penelitian. Dan juga persfektif yang digunakan pun berbeda, penulis meneliti dengan menggunakan perspektif Ekonomi Islam. Jadi, harus kembali dilakukan sebuah penelitian baru dengan menggunakan persfektif yang lain agar lebih berkembang pemikirannya dan lebih

²⁵ Siti Susana “*Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)*” (Skripsi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

bersifat memajukan perekonomian masyarakat atas partisipasi masyarakat itu sendiri di wilayahnya.

Skripsi Fitriyatul Hasanah dengan judul *Pengelolaan Usaha Tahu Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Menurut Ekonomi Islam*. Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim tahun 2013.²⁶

Adapun hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa proses yang dilakukan oleh pengelolaan di Kelurahan Langgini dalam melakukan pengolahan masih sangat sederhana atau masih menggunakan sistem manual. Di lihat dari segi kualitas pengusaha hanya untuk meminimalisir modal tanpa memperhatikan kepuasan pelanggan dan kualitasnya. Karena mereka menganggap bahwa harga bahan baku yang murah akan mendapatkan keuntungan yang besar tanpa memperhatikan jumlah barang yang terjual. Sejauh ini usaha yang dilakukan oleh pengusaha dalam hal pemasaran, sebatas melakukan penjualan tanpa adanya promosi berupa iklan. Dengan demikian, maka usaha ini tidak mendapatkan perluasan area pemasaran. Dari segi pengolahan usaha tahu di Kelurahan Langgini tidak menerapkan manajemen usaha sehingga walaupun bisa berproduksi namun usaha ini tidak berkembang seperti yang diharapkan. Dengan demikian, para pengusaha merasa sangat puas dengan pendapatan yang diperoleh selama ini, yang mana sebelum menekuni usaha ini pengusaha bersusah payah untuk

²⁶ Fitriyatul Hasanah “*Pengelolaan Usaha Tahu Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Menurut Ekonomi Islam*” (Skripsi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2013) h. 51-52.

menghidupi kebutuhan pokok keluarganya. Adapun pengelolaan industri tahu ini adalah membantu perekonomian keluarga, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Skripsi Siska Febrianti dengan judul Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Home Industri dilihat dari Ekonomi Islam (Studi di Desa Bukit Peninjau II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu tahun 2017.²⁷

Adapun hasil dari penelitian tersebut mengemukakan peran ibu rumah tangga dalam bekerja, beliau mengatakan ibu yang berusaha memperoleh pekerjaan disebabkan adanya kemauan ibu untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan bagi kebutuhan orang lain yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga, dikarenakan pendapatan suami yang rendah dan tuntutan kebutuhan yang tinggi. Hasil yang didapat dari sebelum hingga setelah bergabung dengan home industri ini dapat memberikan dampak ekonomi dan sosial yang signifikan terhadap ibu rumah tangga yang ada di Desa Bukit Peninjau II. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil upah yang diterima oleh ibu rumah tangga yang bekerja dikelompok tersebut dapat digunakan untuk meringankan beban suaminya, karena hasil upah yang diterima dapat digunakan

²⁷ Siska Febrianti, "*Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Home Industri Dilihat Dari Ekonomi Islam (Studi di Desa Bukit Peninjau II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma*" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, 2017) h. 52-57

untuk memenuhi dan menutupi kebutuhan keluarga sehari-hari baik dari segi material, spritual, dan sosial.

Tabel 1.2

Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

| No | Peneliti | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|--------------------|---|--|--|
| 1 | Siti Susana | Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau) | <ul style="list-style-type: none"> • Home Industri • Jangkauan Pemasaran • Proses awal pengembangan home industri | <ul style="list-style-type: none"> • Kesejahteraan Masyarakat |
| 2 | Fitriyatul Hasanah | Pengelolaan Usaha Tahu Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar | <ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan Usaha Tahu • Pemasaran | <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan Keluarga |
| 3 | Siska Febrianti | Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Home Industri dilihat dari Ekonomi Islam (Studi di Desa Bukit Peninjau II Kecamatan | <ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan usaha tahu | <ul style="list-style-type: none"> • Perekonomian keluarga |

| | | | | |
|--|--|----------------------------------|--|--|
| | | Sukaraja Kabupaten Seluma. | | |
|--|--|----------------------------------|--|--|

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu urutan kegiatan yang dilakukan oleh seorang penelitian untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh seseorang peneliti. Dalam metode penelitian menjelaskan tentang jenis penelitian, sumber data yang diperoleh peneliti, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan metode analisis data yang digunakan.

1.7.1 Jenis dan pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian studi lapangan (*field research*). *Field research* yang dilakukan dalam penelitian ini menghasilkan data yang diartikan sebagai fakta atau informasi dari aktor (subjek penelitian, informasi, pelaku), aktivitas, dan tempat yang menjadi subjek penelitiannya.²⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif yaitu jenis penelitian yang dilakukan pada kondisi obyek penelitian yang di alami sesuai dengan keadaan yang nyata, peneliti sebagai instrumen kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan. Menurut Lexy J. Moleong, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orag-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁹

²⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, edisi 2, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), h. 61

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.172.

Pendekatan kualitatif, lebih lanjut mementingkan proses dibandingkan dengan hasil akhir. Oleh karena itu, urutan-urutan kegiatan dapat berubah sewaktu-waktu tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan dilapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti kasus tentang efektivitas pengelolaan home industri tahu terhadap pemenuhan kebutuhna konsumen di Kecamatan Langsa Lama. Peneliti akan mencari informasi terkait apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan home industri tahu dan bagaimana cara penanganannya.

1.7.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari Bulan Juli 2019 sampai dengan selesai. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Langsa Kecamatan Langsa Lama Desa Sidodadi dan Sidoerjo. Penulis melakukan penelitian dilokasi ini dikarenakan adanya usaha yang seharusnya berkembang baik, namun realitanya tidak berkembang baik sehingga berpotensi untuk diteliti.

1.7.3 Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti hanya akan meneliti sebagian

dari populasi untuk dijadikan sampel.³⁰ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dilapangan/objek penelitian.³¹ Untuk mendapatkan data primer peneliti mendapatkan data dari pemilik home industri tahu di Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa. Pengambilan data diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan untuk pengambilan subjek penelitian untuk tujuan tertentu dengan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh peneliti, bukan berdasarkan strata atau random.³² Jadi dalam penelitian ini, penulis , mencari informan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan untuk menjadi narasumber penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mendukung data primer. Data-data terkait efektivitas pengelolaan home industri tahu terhadap pemenuhan kebutuhan konsumen, diantaranya diperoleh dari pemilik home industri tahu mengenai kapan berdirinya home industri, jumlah produksi dan harga jual. Data yang ditambahkan atau pelengkap yang bisa didapat dari studi pustaka dan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian.

1.7.4 Populasi dan sampel

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 174.

³¹ Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.70.

³² *Ibid.*, h. 183.

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³³ Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa yang berjumlah kurang lebih 1.634 jiwa dan masyarakat Gampong Sidodadi Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa yang berjumlah 1.274 jiwa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁴ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³⁵ Adapun peneliti mengambil sampel sejumlah 7 orang yang terdiri dari informan yaitu 3 orang pemilik Home Industri Tahu dan responden pasif yaitu 4 orang masyarakat yang sering membeli Tahu di Home Industri Tahu Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

³³ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung, Alfabeta, 2017), h.80

³⁴ *Ibid.*, h.81.

³⁵ *Ibid.*, h.85.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi.

a. *Interview* (Wawancara)

Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Wawancara atau *interview* adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau yang diwawancarai.³⁶

Wawancara pada penelitian ini termasuk dalam wawancara terstruktur dan terbuka, yang di mana artinya wawancara pada penelitian ini dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan juga berdasarkan pertanyaan yang tidak terbatas (tidak terikat) jawabannya. Adapun pihak-pihak yang di wawancarai untuk mengetahui hal tersebut, yaitu:

1. Pemilik Home Industri tahu
2. Konsumen tahu di Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa.

b. Observasi

Observasi yaitu mengadakan peninjauan atau pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang lengkap. Peneliti menggunakan teknik observasi dengan mengamati perilaku narasumber serta lokasi penelitian baik secara langsung maupun

³⁶ M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 126.

secara tidak langsung. Untuk memperoleh informasi tentang pengelolaan home industri tahu. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui cara pengelolaan home industri tahu yang dilakukan secara langsung. Dengan melakukan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial yang dihadapi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tanda tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, artikel, dan sebagainya yang dapat membantu dalam penelitian ini.³⁷

Dokumentasi yang penulis maksudkan pada penelitian ini adalah usaha pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen yang ada seperti buku atau tulisan-tulisan yang terdapat saat penulis melakukan penelitian lapangan.

1.7.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 231.

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Data yang muncul berupa kata-kata dan bukan merupakan rangkaian angka. Prosedur analisis data terbagi 3, yaitu:

- a. Pengurangan data atau reduksi yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya
- b. Penyajian data berupa kumpulan dari informasi yang tersusun secara sistematis dan memberikan kemungkinan adanya sebuah penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan atau hasil penelitian
- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi berupa sebuah jalinan keterkaitan pada saat sebelum, selama dan sebuah pengumpulan data dan membentuk suatu wawasan umum yang disebut analisis.

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan Skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang merupakan pemaparan tentang permasalahan yang terjadi yang menjadi fokus kajian penelitian. Dalam bab ini dipaparkan beberapa persoalan mendasar yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teoritis, kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori yang mencakup teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Bab ini terdiri dari tentang efektivitas, pengelolaan, home industri dan kebutuhan konsumen.

Bab ketiga berisi tentang deskripsi usaha home industri tahu di Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa, yang terdiri dari jumlah produksi tahu, harga tahu, lokasi dan cara pengelolaan tahu, serta proses pembuatan tahu.

Bab keempat temuan penelitian tentang deskripsi data penelitian, bagaimana faktor pendukung dan penghambat efektivitas pengelolaan home industri tahu terhadap pemenuhan kebutuhan konsumen.

Bab kelima merupakan bab yang penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Efektivitas

2.1.1 Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan unsur pokok aktivitas untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditentukan sebelumnya dengan kata lain suatu organisasi disebut efektif apabila tercapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.³⁸

Menurut Harbani Pasolong, efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat diartikan sebagai suatu sebab direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.³⁹

Menurut Handoko, efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁰ Sedangkan Menurut Mahmudi, efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely*.⁴¹

³⁸ Martani dan Lubis, *Teori Organisasi*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2007), h. 55

³⁹ Harbani Pasolong, *Teori Administrasi Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 4

⁴⁰ T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Edisi II. Cetakan Keempat Belas*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), h. 7

⁴¹ Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, (Yogyakarta: UPP AMP. YKPN, 2005), h. 92

Efektivitas juga dapat diartikan sebagai seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya mau pun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.⁴²

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan sesuatu aktivitas untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.1.2 Ukuran Efektivitas

Keluaran (*output*) yang dihasilkan lebih banyak bersifat keluaran (*output*) tidak berwujud (*intangible*) yang tidak mudah untuk diukur, maka pengukuran efektivitas sering menghadapi kesulitan. Kesulitan dalam pengukuran efektivitas tersebut karena pencapaian hasil (*outcome*) sering kali tidak dapat diketahui dalam jangka pendek, akan tetapi dalam jangka panjang setelah program berhasil, sehingga ukuran efektivitas biasanya dinyatakan secara kualitatif (berdasarkan pada mutu) dalam bentuk pernyataan saja (*judgement*), artinya apabila mutu yang dihasilkan baik, maka efektivitasnya baik pula.

Menurut pendapat David Krech, Ricard S. Cruthfied dan Egerton L. Ballachey dalam bukunya “*Individual and Society*” yang dikutip Sudarwan Danim dalam bukunya “*Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*” menyebutkan ukuran efektivitas, sebagai berikut:

⁴² Masruri, *Analisis Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan*, (Padang: Akademia Permata, 2014), h. 11

- a. Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, artinya hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (*ratio*) antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*).
- b. Tingkat kepuasan yang diperoleh, artinya ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan pada jumlah atau banyaknya) dan dapat kualitatif (berdasarkan pada mutu).
- c. Produk kreatif, artinya penciptaan hubungannya kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan.
- d. Intensitas yang akan dicapai, artinya memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens sesuatu, dimana adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi.⁴³

2.1.3 Macam-Macam Teori Efektivitas

Teori efektivitas biasanya dimulai dari yang paling mendasar hingga ke yang lebih tinggi. Berikut adalah urutan macam-macam teori efektivitas, yaitu:⁴⁴

- a. Efektivitas Individu

Efektivitas Individu merupakan tingkat pencapaian hasil kerja individu atau personal di dalam organisasi.

⁴³ Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 119-120

⁴⁴ Purnomo, *Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri*, (Tesis MM, STIE-AUB Surakarta, 2006), h. 20-21

b. Efektivitas Kelompok

Efektivitas Kelompok merupakan tingkat pencapaian hasil kerja yang dilakukan oleh sekelompok karyawan di organisasi.

c. Efektivitas Organisasi

Efektivitas Organisasi merupakan kontribusi hasil kerja dari tiap-tiap efektivitas individu dan efektivitas kelompok yang saling bersinergi.

2.1.4 Indikator Efektivitas

Efektivitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara tepat. Pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dan ukuran maupun standar yang berlaku mencerminkan suatu perusahaan tersebut telah memperhatikan efektivitas operasionalnya. Ada beberapa hal yang dapat menjadi indikator efektivitas, yaitu:⁴⁵

a. Keterlibatan (*involvement*)

Keterlibatan (*involvement*) adalah kebebasan atau independensi yang dimiliki oleh setiap individu dalam mengemukakan pendapat. Keterlibatan tersebut perlu dihargai oleh kelompok atau pimpinan suatu organisasi sepanjang menyangkut ide untuk memajukan dan mengembangkan organisasi/perusahaan.

b. Konsistensi (*Consistency*)

Konsistensi (*Consistency*) merupakan tingkat kesepakatan anggota organisasi terhadap asumsi dasar dan nilai-nilai inti organisasi. Konsistensi

⁴⁵ A Muwafik Saleh, *Manajemen Pelayanan*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 45

menekankan pada sistem keyakinan-keyakinan, nilai-nilai, dan simbol-simbol yang dimengerti dan dianut bersama oleh para anggota organisasi serta pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang terkoordinasi.

c. *Adaptasi (Adaptability)*

Kemampuan adaptasi merupakan kemampuan organisasi untuk menerjemahkan pengaruh lingkungan terhadap organisasi. Adaptasi merupakan kemampuan organisasi dalam merespon perubahan-perubahan lingkungan eksternal dengan melakukan perubahan internal organisasi.

d. *Misi (Mission)*

Misi merupakan dimensi budaya yang menunjukkan tujuan inti organisasi yang menjadikan anggota organisasi teguh dan fokus terhadap apa yang dianggap penting oleh organisasi.

2.2 Pengelolaan

2.2.1 Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*” terbawa oleh dasarnya arus pembaharuan kata kutip ke dalam bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning, organising, actualing, dan controlling*.

Istilah manajemen telah diartikan oleh berbagai pihak namun dengan perspektif yang berbeda, misalnya dengan pengelolaan pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi, dan sebagainya.⁴⁶

Dalam kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlihat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Menurut John D. Miller manajemen adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard manajemen merupakan ilmu dalam perencanaan, perorganisasian, pengarahan, pemotifasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.⁴⁷ Menurut Marry Parker Follet mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut terdapat tiga faktor yang terlihat:

- a. Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya.

⁴⁶ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 1

⁴⁷ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, h.2.

- b. Proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan.
- c. Adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan.⁴⁸

Menurut Dawan Raharjo manajemen adalah suatu keahlian atau keterampilan (seni) untuk mencapai suatu tujuan produksi barang atau jasa yang dimiliki oleh seorang penguasa atau manajer. Definisi manajemen dalam Islam adalah sebagai ilmu sekaligus teknik (seni) kepemimpinan. Hal ini manajemen dalam arti mengatur sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, dan terarah. Manajemen yang tepat merupakan watak yang melekat dalam hidup.⁴⁹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses sistematis yang harus dijalankan dengan baik dalam mengelola usaha agar tercapai tujuan, baik itu usaha kecil maupun usaha skala besar.

Usaha kecil yang dimaksud adalah kegiatan suatu usaha yang mempunyai modal awal yang kecil atau nilai kekayaan (asset) yang kecil dan jumlah tenaga pekerja yang juga kecil. Usaha kecil beroperasi dalam bentuk perdagangan maupun industri pengolahan. Usaha kecil berbetuk perdagangan meliputi toko-toko kelotong, pengedar dan grosir yang mempunyai toko pada bangunan yang disewa atau dimiliki sendiri. Mereka membeli barang dari grosir untuk dijual kepada pengecer/konsumen dengan nilai yang tidak begitu tinggi.⁵⁰

⁴⁸ Erni Tisnawati, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.5

⁴⁹ M. Said, *Pengantar Ekonomi Islam: dasar-dasar dan pengembangan*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h. 8.

⁵⁰ Sudono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 365.

Manajemen dipandang sebagai perwujudan amal saleh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi untuk mencapai hasil yang baik demi kesejahteraan bersama. Paling tidak, ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen menurut perspektif Islam yaitu, *kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian*. Seorang manajer harus memiliki keempat sifat utama ini agar manajemen yang dijalankannya mendapatkan hasil yang maksimal. Hal yang paling penting dalam manajemen berdasarkan perspektif Islam adalah harus ada sifat atau jiwa kepemimpinan.⁵¹

2.2.2 Manajemen Pengelolaan dalam Islam

Berbagai cara dilakukan untuk menjalankan usaha agar tujuan mudah terealisasi tentunya diperlukan manajemen yang diatur sebaik mungkin, dan dijalankan melalui proses yang sistematis atau suatu rangkaian aktivitas yang satu sama lainnya saling bersusulan dan sesuai dengan fungsi manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut.⁵² Sesuai dengan fungsi manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Fungsi manajemen menurut Henry Fayol, antara lain perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengevaluasian. yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah pemilihan dan penghubungan fakta, menguatkan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan

⁵¹ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.21.

⁵² Undang Ahmad Kamaluddin, *Etika Manajemen Islam*, h. 31

kegiatan yang dilakukan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁵³ Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan seperti merealisasikan perencanaan dan pengawasan agar bisa mewujudkan tujuan yang direncanakan.⁵⁴

Dengan demikian, melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Dalam melakukan perencanaan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain sebagai berikut:

1. Hasil yang ingin dicapai
2. Orang yang akan melakukan
3. Waktu dan skala prioritas
4. Dana.⁵⁵

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Dr. Sp. Siagin MPA mendefinisikan bahwa pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam perspektif Islam pengorganisasian dilakukan untuk membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Struktur

⁵³ Erni Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Goup, 2009) h. 46

⁵⁴ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, h. 79

⁵⁵ Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah dalam Praktek*, h. 32

organisasi yang merupakan Sunatullah dan struktur yang berbeda-beda itu merupakan ujian dari Allah.⁵⁶ Adanya struktur dan statifikasi dalam Islam dijelaskan dalam QS. Al-An'am:165:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ

رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang-orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Perorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas yang dikerjakan, pekerja yang harus mengerjakannya, pengelompokan tugas-tugas tersebut, orang yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan tingkatan yang berwenang untuk mengambil keputusan. Akan tetapi, bagi seorang muslim yang bertauhid ketika berorganisasi, ia selalu mendasarkan pada perintah Allah SWT bahwa sesungguhnya kamu muslimin harus tetap bekerja sama.⁵⁷

c. Pengarahan (*directing*)

Pengarahan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasara sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Actuating artinya orang-

⁵⁶ *Ibid*, .. h. 8

⁵⁷ Undang Ahmad Kamaluddin, *Etika Manajemen Islam*, h. 150

orang agar bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan.⁵⁸ Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang dapat mengarahkan bawahannya pada kebaikan.

Selain amanah, ciri manajemen islami adalah seorang pemimpin harus bersikap lemah lembut terhadap bawahannya. Dan sesuai dengan firman Allah SWT QS. An-Nahl : 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Selain itu Allah juga memeritahkan agar manusia senantiasa saling mengingatkan agar berbuat kebaikan dan bekerja dengan benar.*⁵⁹

d. Pengevaluasian (*evaluating*)

Pengevaluasian adalah proses pengawasan dan pengendalian performa perusahaan untuk memastikan bahwa jalannya perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Salah satu bentuk kesungguhan dalam manajemen usaha yaitu adanya evaluasi untuk mengetahui bagaimana hasil kerja yang kita peroleh, apakah meningkat atau tidak.

Pada dasarnya manajemen usaha kecil tidak jauh berbeda dengan manajemen organisasi bisnis pada umumnya. Hanya saja jenis skala bisnis dari

⁵⁸ Undang Ahmad Kamaluddin, *Etika Manajemen Islam*, h. 33

⁵⁹ *Ibid*, .. h. 34

usaha yang dijalankan menyebabkan paling tidak ada beberapa faktor yang perlu dimiliki oleh mereka yang menjalankannya. Faktor-faktor yang harus dimiliki oleh usaha kecil antara lain:

Kewirausahaan

Seorang pelaku usaha kecil tidak perlu dipertimbangkan keterbatasan sumber daya yang dimilikinya, akan tetapi seseorang wirausaha adalah seorang yang selalu berusaha mengubah keadaan menjadi lebih baik, sekalipun harus melalui sebuah resiko.⁶⁰ Dalam prinsip-prinsip bisnis Rasulullah ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam usaha antara lain yaitu:

1. Kreatif, berani dan percaya diri

Sifat ini merupakan panduan antara amanah dan fathanah yang sering diterjemahkan dalam nilai-nilai bisnis dan manajemen yang bertanggung jawab, transparan, tepat waktu, manajemen berivisi manajer dan pemimpin yang cerdas, sadar produk dan jasa serta belajar secara berkelanjutan.⁶¹

2. Shiddiq, yaitu benar dan jujur

Tidak pernah berdusta dalam melakukan transaksi bisnis. Larangan berdusta, menipu, megurangi timbangan, dan mempermainkan kualitas akan menyebabkan kerugian yang sesungguhnya baik dunia maupun diakhirat.⁶²

3. Tabligh

Mampu berkomunikasi dengan baik, supel, cerdas, deskripsi tugas, delegasi wewenang, kerja tim, cepat tanggap, koordinasi, kendali dan supervise.⁶³

⁶⁰ *Ibid*

⁶¹ *Ibid.*, h. 56

⁶² *Ibid.*, h. 54-55

4. Istiqamah

Merupakan secara konsisten menampilkan dan mengimplementasikan nilai-nilai di atas walau mendapat godaan dan tantangan.⁶⁴

2.3 Produksi

Dalam sebuah produksi terdapat distribusi dan konsumsi yang merupakan satu rangkaian kegiatan ekonomi yang tidak bisa dipisahkan. Ketiganya memang saling memengaruhi, namun harus diakui produksi merupakan titik pangkal dari kegiatan itu. Tidak ada distribusi tanpa adanya produksi. Dari teori ekonomi makro kita memperoleh informasi, kemajuan ekonomi pada tingkat individu maupun bangsa lebih dapat diukur dengan tingkat produktivitasnya, daripada kemewahan konsumtif mereka. Demikian uraian dari produksi, distribusi dan konsumsi.

2.3.1 Pengertian Produksi

Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Secara teknis, produksi ialah proses mentransformasikan *input* menjadi *output*. M.N Shiddiq berpendapat, bahwa produksi merupakan penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kemaslahatan bagi masyarakat.⁶⁵

⁶³ *Ibid*

⁶⁴ *ibid*

⁶⁵ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 230

Produksi mempunyai peranan penting dalam menentukan kehidupan manusia dan kemakmuran suatu bangsa. Al-Qur'an telah meletakkan landasan yang sangat kuat terhadap produksi. Dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul banyak dicontohkan bagaimana umat Islam diperintahkan untuk bekerja keras dalam mencari penghidupan agar mereka dapat melangsungkan kehidupannya dengan lebih baik, seperti firman Allah SWT (QS Al-Qashash:73).

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.*⁶⁶

Ayat ini menunjukkan, bahwa mementingkan kegiatan produksi merupakan prinsip yang mendasar dalam ekonomi Islam. Dengan demikian, kepentingan manusia yang sejalan dengan moral Islam harus menjadi fokus dan target dari kegiatan produksi.

2.3.2 Faktor-Faktor Produksi

Faktor-faktor produksi dikenal dengan istilah *input* dan jumlah produksi diistilahkan dengan *output*. Faktor produksi dapat dibedakan ke dalam empat golongan yaitu, modal, tenaga kerja, tanah, dan keahlian.

a. Modal

Modal adalah barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Modal menurut pengertian ekonomi adalah

⁶⁶ Q.S. Al-Qashash ayat 73

barang atau hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut.⁶⁷

Dalam kegiatan usaha industri penggunaan modal pada sarana produksi erat sekali hubungannya dengan keadaan dilapangan, karena semakin besar produksi yang dikerjakan maka semakin besar pula kebutuhan modal dan tenaga kerja yang harus dipakai untuk dapat meningkatkan pendapatan dari hasil usaha industri yang dilakukan.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja manusia adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang diakui oleh setiap sistem ekonomi baik ekonomi Islam, kapitalis, dan sosialis. Walaupun demikian, sifat faktor produksi ini dalam Islam berbeda.⁶⁸

Usaha industri tahu di Kecamatan Langsa Lama pada umumnya merupakan usaha industri keluarga, karena tenaga kerja yang dikerjakan pada proses produksi berasal dari keluarga, hanya sebagian kecil tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga.

c. Tanah

Tanah adalah faktor produksi yang penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi. Ekonomi Islam mengakui tanah sebagai faktor ekonomi untuk dimanfaatkan secara maksimal demi

⁶⁷ Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasi pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet 3, 2016), h. 114

⁶⁸ *Ibid.*, h. 115

mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi Islam.⁶⁹

d. Keahlian/Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah keahlian atau keterampilan yang digunakan seseorang dalam mengkoordinir faktor-faktor produk. Sebagai pemicu proses produksi, dalam melakukan usaha perlu memiliki kemampuan yang bisa diandalkan. Untuk mengatur dan mengkominasikan faktor-faktor produksi, pengusaha harus mempunyai kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan usaha.

2.3.3 Biaya Produksi

Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya merupakan harga pokok atau bagiannya yang telah dimanfaatkan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan.

Biaya produksi merupakan semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan.⁷⁰

Terdapat empat unsur dalam biaya yaitu:

1. Pengorbanan sumber ekonomi.
2. Diukur dalam satuan uang.
3. Telah terjadi atau kemungkinan terjadi.

⁶⁹ *ibid*

⁷⁰ *Ibid.*, h. 120

4. Untuk mencapai tujuan tertentu

Biaya produksi yang dikeluarkan setiap perusahaan dapat dibedakan kepada dua jenis, yaitu biaya tetap dan biaya yang selalu berubah. Keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan dinamakan biaya total. Biaya produksi total didapat dari penjumlahan biaya tetap dan biaya berubah.

a. Biaya tetap

Segala macam biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan tidak memandang apakah perusahaan itu sedang menghasilkan barang atau tidak. Biasanya dalam bentuk gaji karyawan atau lainnya. Dalam tahap ini dimana perusahaan tidak berproduksi, maka biaya tetap adalah merupakan biaya totalnya.

b. Biaya variabel

Segala macam biaya yang dikeluarkan berhubungan dengan besar kecilnya unit usaha produksi yang dihasilkan. Bila tenaga kerja yang digunakan tidak digaji tetap melainkan upah, maka bebannya termasuk dalam biaya variabel.⁷¹

2.3.4 Produksi Dalam Islam

Segala macam kegiatan ekonomi yang diajukan untuk mencari keuntungan tanpa berakibat pada peningkatan utilty atau nilai guna yang tidak disukai dalam Islam. Ekonomi Islam tentang produksi adalah adanya perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi dan

⁷¹ *Ibid*

memanfaatkan outputproduksi pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain. Dengan demikian penentuan inputdan outputdari produksi haruslah sesuai dengan hukum Islam dan tidak mengarah kepada kerusakan.⁷²

Berkenaan dengan teori produksi, pandangan produksi dalam ekonomi konvensional adalah memaksimalkan laba serta bagaimana meminimalkan biaya produksi. Hal ini sangat jauh berbeda dengan produksi dalam pandangan ekonomi Islam karena di dalam produksi Islam produsen selain mencari keuntungan dalam meminimalkan faktor produksinya, juga harus mencapai masalahahagar tercapai kedamaian dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.

Sebagaimana diketahui, berkah merupakan komponen penting dalam mashlahah. Oleh karena itu, bagaimanapun dan seperti apa pun penggolongannya, berkah harus dimasukkan dalam input produksi. Berkah tersebut harus melekat pada setiap inputyang digunakan dalam berproduksi dan juga melekat pada setiap produksi sehingga output produksi akan mengandung berkah.⁷³

Pada prinsipnya berkah akan diperoleh apabila seorang produsen dalam menjalankan bisnisya menerapkan prinsip dan nilai syariat Islam sehingga ia tidak akan mau memproduksi yang bertentangan dengan prinsip syariat maupun tidak memberikan kemaslahatan bagi umat.⁷⁴ Upaya mencari berkah dalam jangka pendek memang dapat menurunkan keuntungan, tetapi dalam jangka panjang kemungkinan justru akan mampu meningkatkan keuntungan sebagai akibat peningkatan permintaan. Adanya biaya untuk mencari berkah dalam proses

⁷² Adiwarmarman A Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 103

⁷³ P3EI UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), h. 263

⁷⁴ M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Solo: PT. Era Adicitra Intermedia, 2011), h. 170

produksi produsen muslim tentu akan membawa implikasi terhadap harga dan jasa yang dihasilkan produsen.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Hud (11):61, yakni:

وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِن إِلَهٍ غَيْرُهُ ۚ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Artinya: *Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."*⁷⁵

2.4 Bahan Baku

2.4.1 Pengertian Bahan Baku

Adapun pengertian bahan baku menurut Farah Margaret adalah “Persediaan bahan baku merupakan bahan baku atau bahan tambahan yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam aktifitas proses produksi persediaan material menjadi komponen utama dari suatu produk.”⁷⁶ Menurut Fredy Rangkuti persediaan bahan baku adalah “Persediaan bahan baku mempunyai kedudukan yang penting dalam perusahaan karena persediaan bahan baku sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran produksi.”⁷⁷

⁷⁵ Hadrat Mirza Tahir Ahmad, *Al-Qur'an dengan Terjemahan dan Tafsir Singkat Jilid II*, (Jakarta: Yayasan Wisma Damai, 2006), h. 796

⁷⁶ Farah Margaret, *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Grasindo 2007), h. 147

⁷⁷ Freddy Rangkuti, *Manajemen Persediaan: Aplikasi di Bidang Bisnis. Edisi 2*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 425

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa persediaan bahan baku adalah bahan yang digunakan untuk aktifitas proses produksi, karena persediaan bahan baku sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran proses produksi.

2.4.2 Pengendalian Persediaan Bahan Baku

Pengendalian menentukan dan menjamin tersedianya persediaan yang tepat agar tidak ada kelebihan maupun kekurangan bahan baku dalam kuantitas dan waktu yang tepat.

Adapun pengertian Pengendalian Persediaan Bahan Baku menurut William K. Carter yang dialih bahasakan oleh Krista adalah “Pengendalian persediaan bahan baku harus memenuhi dua kebutuhan yang saling berlawanan yaitu menjaga persediaan dalam jumlah dan variasi yang memadai guna beroperasi secara efisien dan menjaga persediaan yang menguntungkan secara *financial*.”⁷⁸

Maka dari definisi diatas pengendalian persediaan bahan baku adalah suatu sistem persediaan dengan serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan sehingga tidak terjadi kelebihan atau kekurangan persediaan bahan baku.

⁷⁸ William K Carter dan Milton F Usry, *Akuntansi Biaya*, (Diterjemahkan oleh Krista, Buku 1. Edisi Keempat Belas), (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 322

2.5 Home Industri

2.5.1 Pengertian *Home Industri*

Home industri adalah suatu unit usaha dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Biasanya usaha ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran sekaligus secara bersamaan. Bila dilihat dari modal usaha dan jumlah tenaga yang diserap tentu lebih sedikit daripada perusahaan-perusahaan besar pada umumnya.⁷⁹

Usaha produksi/industri adalah jenis usaha yang bergerak dalam bentuk proses pengubahan suatu bahan/barang menjadi bahan/barang lain yang berbeda bentuk atau sifatnya dan mempunyai nilai tambah. Bentuk kegiatan ini dapat berupa produksi/industri pangan, pakaian, peralatan rumah tangga, kerajinan, dan sebagainya.

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi menjadi barang yang nilainya lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Sedangkan didalam kamus istilah ekonomi industri adalah usaha produktif, terutama dalam bidang produksi atau perusahaan tentu yang menyelenggarakan jasa-jasa seperti transportasi yang menggunakan modal serta tenaga kerja dalam jumlah yang relatif besar.⁸⁰

⁷⁹ Jasa Unggah Mulia, *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha di Tengah Krisis, ...* h. 3

⁸⁰ Ety Rachaety dan Raih Tresnawaty, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 15

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian pasal 1 point kedua disebutkan bahwa industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi termasuk jasa industri.⁸¹

Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan mendefinisikan industri kecil sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan, bertujuan untuk memproduksi barang maupun jasa untuk diperdagangkan secara komersial, yang mempunyai nilai kekayaan bersih paling banyak 200 juta rupiah dan mempunyai nilai penjualan pertahun sebesar 1 milyar rupiah atau kurang.⁸²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa industri kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian bagi langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang. Biasanya industri kecil memiliki tenaga kerja 2 sampai 15 orang dimana tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara serta memiliki modal yang relatif kecil.

⁸¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian

⁸² Andri Ratnasari, "Peranan Industri Kecil Menengah (IKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Ponorogo", dalam *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 1, No. 3 Juli 2013, h. 5

2.5.2 Macam-Macam Industri

Industri merupakan kegiatan ekonomi yang luas maka jumlah dan macam industri berbeda-beda untuk tiap-tiap Negara atau Daerah. Pada umumnya, makin laju tingkat perkembangan perindustrian di suatu negara atau daerah, maka kompleks pula sifat kegiatan dan usaha tersebut.

Adapun klasifikasi industri berdasarkan kriteria masing-masing adalah sebagai berikut:

- a. Klasifikasi industri berdasarkan bahan baku
 1. Industri ekstraktif, yaitu industri yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam, misalnya industri pertanian, perikanan dan kehutanan.
 2. Industri non ekstraktif, yaitu industri yang mengolah lebih lanjut hasil industri lain. Misalnya, industri kayu lapis dan industri kain.
 3. Industri fasilitatif, yaitu kegiatan industri yang menjual jasa seperti angkutan lain-lain.
- b. Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja

Menurut Biro Pusat Statistik (BPS), pengelompokan industri berdasarkan tenaga kerja ini dibedakan menjadi 4 yaitu:⁸³

1. Industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang atau lebih. Ciri industri besar adalah memiliki modal yang besar yang didimpun dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja memiliki

⁸³ Siska Ariyani Shofi, “*Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Usaha Konveksi Jilbab di Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara)*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, 2019) h. 18

keterampilan khusus, dan pimpinan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan. Misalnya industri tekstil.

2. Industri sedang, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah 20-99 orang.
3. Industri kecil yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 2-15 orang. Ciriya yaitu memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya masih terbatas. Misalnya industri batu bata dan lain-lain.
4. Industri kerajinan Rumah Tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari 4 orang (tenaga kerja yang tidak dibayar). Ciri industri ini adalah memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja yang berjumlah empat orang atau kurang atau kurang dari empat orang, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, masyarakat sekitar, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya, misalnya industri tahu dan makanan ringan dan lainnya.

2.5.3 Tantangan- Tantangan *Home Industri*

Home Industri atau industri rumah tangga merupakan salah satu komponen dari sektor industri pengolahan yang mempunyai andil besar dalam menciptakan lapangan kerja pekerjaan di Indonesia, disamping sifat usahanya yang kebanyakan masih memerlukan pembinaan yang terus menerus agar masalah yang dihadapi dapat segera diatasi. Beberapa masalah utama yang sering dihadapi

antara lain masalah permodalan, pemasaran dan keterampilan dalam mengelola usaha.⁸⁴

Adapun tantangan didalam *home industri* sebagai berikut:

- a. Mendapatkan pelanggan baru. Mendapatkan pelanggan baru tanpa melalui media promosi home industri juga dapat kendala bahkan ancaman, dengan kata lain perlu dilakukan promosi seperti promosi melalui media sosial maupun media cetak.
- b. Mengelola waktu, karena *home industri* dilakukan dirumah maka pengolahan waktu yang baik didalam menjalankan pekerjaan dengan tugas-tugas rumah tangga agar bisa berjalan dengan baik.
- c. Memisahkan tugas kerja dan keluarga. *Home idustri* dituntut untuk berpikir bijak dalam pembagian waktu baik keluarga maupun persoalan usaha walaupun yang dilakukan dirumah dalam menjalankan usahanya.
- d. Mematuhi peraturan kota. Pelaku *home industri* lebih cermat menyikapi perizinan usaha yang biasanya diikuti dengan keadaan lokasi bisnis yang diinginkan dibangun.
- e. Mengelola resiko. Wirausahawan berbasis rumahan harus meninjau polis asuransi pemilik rumah mereka karena tidak semua polis mengungkapkan klaim yang berkaitan dengan bisnis. Beberapa bahkan akan menghancurkan jika terdapat bisnis dirumah.⁸⁵

⁸⁴ Jasa Unggah Mulia, *Manajemen Home Industri*, h.5

⁸⁵ Del I Hawkins, David L. Mothersbaugh, *Consumer Behavior: Building Marketing Strategy*, (New York: Mc Graw-Hill International Edition, 2009), h. 198

2.6 Kebutuhan Konsumen

2.6.1 Pengertian Kebutuhan

Kebutuhan adalah konstruk mengenai kekuatan otak yang mengorganisir berbagai proses seperti persepsi, berfikir, berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan, bisa dibangkitkan oleh proses internal, tetapi lebih sering dirangsang oleh faktor lingkungan, biasanya kebutuhan dibarengi dengan perasaan atau emosi khusus, memiliki emosi khusus, serta memiliki cara khusus untuk mengekspresikannya dalam mencapai permasalahan.⁸⁶

Menurut Abraham Maslow yang dikutip NS. Kasiati dan Ni Wayan Rosmalawati, menyatakan bahwa pada dasarnya manusia memiliki lima kebutuhan dasar, yakni kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, harga diri dan aktualisasi diri. Manusia memiliki kebutuhan dasar yang bersifat heterogen. Setiap orangada dasarnya memiliki kebutuhan yang sama, akan tetapi karena budaya, maka kebutuhan tersebut jugaikut berbeda. Dalam memenuhi kebutuhan manusia menyesuaikan diri dengan prioritas yang ada.⁸⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan merupakan suatu pola pikir untuk berbuat dan mengubah kondisi yang ada serta tidak memuaskan, bisa dibangkitkan oleh proses internal, tetapi lebih sering dirangsang oleh faktor lingkungan. Dengan kata lain yaitu sesuatu yang harus dipenuhi oleh manusia demi keberlangsungan hidupnya.

Konsumen pada umumnya diartikan sebagai pemakai terakhir dari produk yang diserahkan kepada mereka oleh pengusaha, yaitu setiap orang yang

⁸⁶ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2007), h. 218

⁸⁷ NS. Kasiati, Ni Wayan Rosmalawati, *Kebutuhan Dasar Manusia I*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016), h .4

mendapatkan barang untuk dipakai dan tidak untuk diperdagangkan atau diperjual belikan lagi.⁸⁸ Menurut Handayani, konsumen secara harfiah berarti “seseorang yang membeli barang atau menggunakan jasa”, atau “seseorang atau sesuatu perusahaan yang membeli barang tertentu atau menggunakan jasa tertentu”.⁸⁹

Sejalan dengan Sri Handayani, Az. Nasution dalam buku Celina Tri Siwi Kristiyanti, juga menjelaskan beberapa batasan tentang konsumen, yakni:

- a. Konsumen adalah setiap orang yang mendapatkan barang atau jasa digunakan untuk tujuan tertentu.
- b. Konsumen antara adalah setiap orang yang mendapatkan barang dan/jasa untuk digunakan dengan tujuan membuat barang/jasa lain atau untuk diperdagangkan (tujuan komersial).
- c. Konsumen akhir adalah setiap orang alami yang mendapat dan menggunakan barang dan/atau jasa untuk tujuan memenuhi kebutuhan hidupnya pribadi, keluarga dan atau rumah tangga dan tidak untuk diperdagangkan kembali (non komersial).⁹⁰

2.6.2 Tingkatan Kebutuhan Konsumen

Menurut Setiadi kebutuhan manusia oleh Maslow diklasifikasikan atas lima jenjang yang secara mutlak harus dipenuhi menurut tingkat jenjangnya.

Masing-masing tingkat dijelaskan sebagai berikut:

⁸⁸ Janus Sidabalok, *Hukum Perlindungan Konsumen di Indonesia*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2010), h. 17

⁸⁹ Sri Handayani, *Aspek Hukum Perlindungan Konsumen dalam Pelayanan Air Bersih pada PDAM Tirtasari Binjai*, Jurnal Non Eksakta (Volume 4 Nomor 1, 2012), h. 2

⁹⁰ Celina Tri Siwi Kristiyanti, *Hukum Perlindungan Konsumen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 25

a. *Kebutuhan Fisiologis (Physiological Needs)*

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan mempertahankan hidup dan bukti yang nyata akan tampak dalam pemenuhannya atassandang, pangan, dan papan.

b. *Kebutuhan Rasa Aman (Safety Needs)*

Manifestasinya dapat terlihat pada kebutuhan akan keamanan jiwa, keamanan harta, perlakuan yang adil, pensiun, dan jaminan hari tua.

c. *Kebutuhan Sosial (Social Needs)*

Kebutuhan sosial ini merupakan kebutuhan yang paling penting untuk diperhatikan segera setelah kebutuhan rasa aman dan kebutuhan psikologis sudah terpenuhi.

d. *Kebutuhan Ego (Esteem Needs)*

Kebutuhan ini lebih bersifat egoistik dan berkaitan erat dengan status seseorang. Semakin tinggi status seseorang maka akan semakin tinggi pula kebutuhannya akan pengakuan, penghormatan, prestis, dan lain-lain.

e. *Kebutuhan Aktualisasi (Self-Actualization Needs)*

Kebutuhan jenis ini merupakan kebutuhan yang paling tinggi, yaitu untuk menunjukkan prestasinya yang maksimal tanpa terlalu menuntut imbalan dari organisasi. Motivasi yang ada pada diri konsumen akan mewujudkan suatu tingkah laku yang diarahkan pada tujuan yang mencapai sasaran kepuasan.⁹¹

⁹¹ Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 72

2.6.3 Indikator Pemenuhan Kebutuhan Konsumen

Ada beberapa hal yang dapat menjadi tolak ukur dalam pemenuhan kebutuhan konsumen, yaitu:⁹²

- a. *Functional value*, yaitu utilitas yang dirasakan berasal dari kapasitas alternatif untuk kinerja fungsional, utilitarian, atau fisik.
- b. *Economic value*, yaitu harga terendah atau tradeoff terbaik antara kualitas dan harga.
- c. *Emotional value*, yaitu utilitas yang dirasakan berasal dari kapasitas alternatif untuk membangkitkan perasaan atau afektif.
- d. *Symbolic value*, yaitu makna konsumsi positif yang melekat pada diri atau dikomunikasikan kepada orang lain.

⁹² Timo Rintamaki & Hannu Kuusela, "Identifying Competitive value proposition in retailing" *Managing Service Quality*, (Vol. 17 No 6, 2007), h. 621-634

BAB III

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

3.1 Sejarah Singkat Kecamatan Langsa Lama

Kecamatan Langsa Lama merupakan salah satu dari 5 kecamatan yang terdapat di Kota Langsa. Kecamatan Langsa Lama memiliki potensi-potensi dan objek wisata yang dapat dijadikan tujuan wisata maupun tempat untuk investasi bagi para investor. Kecamatan Langsa Lama secara astronomi terletak antara 04'25"20 sampai dengan 04'28"23 Lintang Utara (LU) dan 97'55"7 Bujur Sangkar. Luas dataran mencapai 45,05 Km² yang berarti 18,78% dari dataran Kota Langsa yang luasnya mencapai 239,83 Km².⁹³

Kecamatan Langsa Lama mempunyai 15 desa dengan keunikan masing-masing potensi dan keanekaragaman daerahnya.⁹⁴ Berikut adalah desa-desa yang terdapat di Kecamatan Langsa Lama beserta luas wilayahnya:

Tabel 3.1

Desa-Desa di Kecamatan Langsa Lama

| No | Nama Desa/Gampong | Luas Wilayah |
|----|-------------------|--------------|
| 1 | Pondok Keumuning | 917 Hektar |
| 2 | Seulalah | 43 Hektar |
| 3 | Pondok Pabrik | 133 Hektar |
| 4 | Sidodadi | 32 Hektar |
| 5 | Sidorejo | 31 Hektar |
| 6 | Gampong Baro | 23 Hektar |
| 7 | Meurandeh | 942 Hektar |
| 8 | Asam Peutik | 587 Hektar |
| 9 | Baroh Langsa Lama | 231 Hektar |
| 10 | Seulalah Baru | 21 Hektar |

⁹³ www.sigam.langsakota.go.id

⁹⁴ *Ibid.*,

| | | |
|----|----------------------|--------------|
| 11 | Sukajadi Kebun Ireng | 1.067 Hektar |
| 12 | Meurandeh Tengah | 182 Hektar |
| 13 | Meurandeh Dayah | 116 Hektar |
| 14 | Meurandeh Aceh | 21 Hektar |
| 15 | Batee Puteh | 159 Hektar |

Sumber: www.sigam.langsakota.go.id

a. Visi

“Terwujudnya Kinerja Pemerintahan yang prima, kondusif dan terkoordinasi sesuai dengan syariat Islam yang madani”.

Visi di atas mengandung beberapa makna, yaitu sebagai berikut:

1. Prima, berarti dapat memberikan kepuasan bagi masyarakat yang menjadi sasaran dari seluruh program pemerintahan.
2. Kondusif, berarti terciptanya suasana yang aman dan nyaman bagi kesinambungan kehidupan pemerintahan.
3. Terkoordinasi, berarti seluruh kegiatan pemerintahan yang dijalankan selalu bersinergi dengan instansi terkait dengan tetap menyesuaikan dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
4. Sesuai dengan syariat Islam yang madani, berarti menerapkan syariat Islam dengan pola penerapan yang mengedepankan pendekatan persuasif.

b. Misi

1. Memberikan pelayanan administrasi kependudukan yang efektif dan efisien.
2. Melakukan pendataan yang akurat terhadap pemberian izin usaha dan izin mendirikan bangunan.

3. Memfasilitasi pemerintahan gampong dan instansi terkait dalam hal pembangunan yang sesuai dengan syariat Islam.
4. Melakukan pembinaan terhadap pemerintah gampong dalam melakukan fungsi-fungsinya.
5. Melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat.⁹⁵

3.2 Bahan Baku Produksi Tahu

Home industri tahu telah didirikan bertahun-tahun lamanya dan juga telah menjadi mata pencaharian oleh pengrajin tahu di sektor industri rumahan. Terdapat 3 orang yang telah mendirikan home industri tahu di Kecamatan Langsa Lama sebagai mata pencaharian pokok mereka. Dalam menjalankan usahanya, banyak hal yang harus diperhatikan oleh pengrajin tahu tersebut agar tahu yang mereka buat menghasilkan tahu dengan kualitas yang baik. Hal tersebut pastilah berdasarkan bahan baku yang digunakan oleh pengrajin home industri tahu yang ada di Kecamatan Langsa Lama.⁹⁶

Dalam proses produksi tahu, pemilik home industri tahu tentunya memilih dan menggunakan bahan-bahan yang bagus kualitasnya. Hal tersebut juga dituturkan oleh Bapak Agam yang mengatakan:

“Bahan utama dalam proses pembuatan atau produksi tahu yang saya gunakan yaitu kacang kedelai, air dan cuka tepung khusus untuk tahu. Kami memilih kacang kedelai dengan kualitas baik agar hasil tahunya juga bagus dan dapat dijual ke masyarakat. Bahan baku yang kami

⁹⁵ *Ibid.*,

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Abdullah, Pemilik Home Industri Tahu di Kecamatan Langsa Lama pada tanggal 3 Maret 2020 pukul 16:00 wib

*gunakan juga sudah termasuk dalam kategori halal, karena kami menggunakan kedelai yang masih fresh dan layak untuk diproduksi”.*⁹⁷

Untuk menghasilkan tahu yang baik, Bapak Agam hanya menggunakan 3 bahan utama, yaitu kedelai, air dan cuka tepung khusus untuk tahu. Beliau juga sangat memperhatikan kedelai yang digunakan untuk produksi tahu agar tahu yang dihasilkan sesuai dengan harapan. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Dedek terkait bahan baku pembuatan atau produksi tahu pada home industri miliknya. Bapak Dedek mengatakan:

*“Dalam pembuatan tahu saya hanya menggunakan bahan baku kacang kedelai kuning, obat dan air. Saya juga memperhatikan kacang kedelai yang saya pakai untuk pembuatan tahu karena kalau kacangnya tidak bagus maka hasilnya nanti juga tidak bagus. Dan obat yang dipakai juga obat khusus tahu. Tahu di tempat usaha saya juga tidak pakai pengawet jadi bahannya cuma 3 itu saja. Kalau halal atau tidaknya bahan yang saya pakai pastinya halal, karena dari segi kacang saja saya pakai kacang yang bagus dan masih segar.”*⁹⁸

Hal tersebut juga dipaparkan oleh Bapak Abdullah sebagai pemilik Home Industri Tahu di Kecamatan Langsa Lama terkait dengan bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan tahu. Bapak Abdullah menyatakan:

“Bahan baku untuk pembuatan tahu ini hanya kacang kedelai, air dan obat memang khusus untuk tahu. Yang lainnya tidak ada, saya tidak pakai pengawet ataupun bahan yang buat tahu bisa awet untk beberapa hari. Tahu saya kalau yang mentahnya itu bertahan cuma sehari saja apabila tidak dimasukkan ke kulkas. Jadi bahan yang saya gunakan memang bahan alami karena juga saya untuk konsumsi sendiri. Untuk kacangnya juga saya pasti pilih yang bagus. Dalam sehari saya bisa menggunakan 70kg-80kg kacang kedelai, tergantung pada harga jual ikan juga. Kalau ikan di pajak harganya mahal, maka tahu yang di jual juga banyak yang

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Agam, Pemilik Home Industri Tahu di Kecamatan Langsa Lama pada tanggal 28 Februari 2020 pukul 11:00 wib

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Dedek, Pemilik Home Industri Tahu di Kecamatan Langsa Lama pada tanggal 28 Februari 2020 pukul 15:15 wib

beli alias laris tapi kalau harga jual ikan murah makanya tahu yang di jual juga menurun peminatnya.”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga pemilik Home Industri Tahu yang ada di Kecamatan Langsa Lama, maka dapat disimpulkan bahwa bahan baku yang digunakan dalam produksi tahu adalah kacang kedelai, air dan obat khusus tahu. Tahu yang diproduksi menggunakan bahan-bahan yang bagus dan tanpa pengawet. Pemilik Home Industri Tahu sangat memperhatikan kacang kedelai yang digunakan dalam proses pembuatan tahu agar tahu yang dihasilkan memiliki kualitas baik. Bahan baku yang digunakan juga sudah termasuk dalam kategori halal, karena menggunakan kacang kedelai dengan kualitas bagus, tidak memakai pengawet dan hanya menggunakan 3 bahan saja.

3.3 Faktor Pendukung Dan Penghambat Home Industri Tahu Di Kecamatan Langsa Lama

Home industri atau sering disebut industri rumahan dapat memberikan peluang dan pemasukan ekonomi bagi keluarga. Industri rumahan dalam bidang makanan menjadi salah satu pilihan usaha yang menarik bagi masyarakat khususnya wirausahawan di Kota Langsa, contohnya adalah home industri tahu yang ada di Kecamatan Langsa Lama.

Dalam menjalankan home industri tersebut pun tentunya mempunyai faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan usaha tersebut. Contoh dari faktor pendukung dan penghambat home industri tahu di Kecamatan Langsa

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdullah, pemilik Home Industri Tahu di Kecamatan Langsa Lama pada tanggal 3 Maret 2020 pukul 16:00 wib

Lama yakni faktor cuaca. Hal tersebut dikatakan oleh Bapak Dedek dalam wawancaranya dengan penulis. Beliau mengatakan:

“Dalam usaha milik saya ini tidak begitu mulus juga berjalan, karena pasti ada kendala. Mau dalam usaha apapun pasti selalu punya kendala. Kalau dari usaha saya sendiri kendalanya ada di cuaca, kalau cuacanya bagus maka hasil dari tahunya juga bagus dan banyak yang beli. Tapi kalau cuacanya tidak bagus, misalkan seperti hujan, produksi tahunya juga jadi berkurang dan juga kurang laku. Kemudian dari segi listrik juga punya kendala. Kalau tidak mati lampu, ya aman-aman saja. Tapi kalau sudah mati lampu, pekerjaan kami jadi terhambat. Dari segi mesin juga punya kendala, kalau mesinnya berjalan dengan baik, mudah-mudahan proses pembuatan tahunya juga cepat. Tapi kalau sudah mesinnya mengalami kerusakan, terpaksa kita tunda dulu pekerjaannya dan kita juga harus perbaiki dulu mesinnya. Kalau mesinnya sudah bagus, baru bisa lanjut kerja.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Dedek, maka dapat dikatakan bahwa faktor pendukung dan penghambat dari home industri tahu miliknya adalah faktor cuaca, listrik dan juga mesin. Tidak hanya Bapak Dedek yang memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam home industri miliknya, Bapak Agama juga memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam home industri miliknya. Sebagaimana Bapak Agama jelaskan dalam wawancara dengan penulis, Bapak Agama menjelaskan:

“Kalau faktor pendukung dan penghambat di mana pun pastinya tetap ada, namun berbeda dan dilihat dari usahanya juga. Kalau dalam usaha saya kendala yang sering terjadi yaitu dari segi bahan baku, yaitu kacang kedelai dan obat (cuka). Kalau kedelai yang dipesan datangnya bagus dan kematangannya pas, ya tidak ada masalah. Terus obatnya juga pas, pasti tahu yang jadi juga bagus. Tapi kalau kedelai yang dipesan kacangnya masih muda dalam artian kacang yang belum siap dipanen tapi sudah dipanen, sudah pasti akan susah untuk diproses dan juga kalau kasih obatnya terlalu banyak tahunya bisa jadi keras. Dalam proses pembuatan tahu juga sering terjadi kerusakan pada mesin penggilingnya. Jadi kalau

¹⁰⁰ Ibid.,

misalkan kacang kedelainya sudah terlanjur direndam ya terpaksa kami alihkan ke tempat pembuatan tempe agar kacang tersebut tidak sia-sia, karena kalau kacang direndam lebih dari 6 jam biasanya sudah basi. Kalau di tempat tempe kan tidak perlu pakai mesin, jadi hitung-hitung meminimalisir kerugian.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agam, maka dapat dikatakan faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh home industri tahu milik Bapak Agam yaitu yang pertama adalah faktor bahan baku, seperti kacang kedelai dan obat khusus tahu atau cuka tahu. Faktor pendukung dan penghambat yang kedua yaitu dari mesin penggilingan kacang kedelai.

Setiap usaha memang selalu memiliki faktor pendukung dan penghambat, hanya saja tergantung dari usaha apa yang dijalankan. Hal tersebut juga dipaparkan oleh Bapak Abdullah yang mengatakan:

“Kalau berbicara tentang kendala pasti selalu ada kendala dalam usaha tapi kembali lagi pada kita, bagaimana cara kita menghadapinya. Usaha saya juga sering mengalami kendala, contohnya dari mesin. Kalau mesinnya bagus ya tidak ada masalah tapi kalau mesinnya sudah rusak ya terpaksa harus benerin mesinnya dulu baru bisa lanjut kerja. Kalau misalkan kacangnya sudah terlanjur direndam, terpaksa kita minta bantuan kawan untuk olahin kacang yang sudah direndam. Terkadang kalau dibilang rugi ya pasti, karena enggak bisa kerja dan kita juga harus mengeluarkan biaya untuk bayar kacang yang diolah sama kawan. Apalagi kalau misalkan ada orang yang udah pesan tahu, terus tiba-tiba dihari itu kita tidak bisa buat, jadi ya kita pinjam stock tahu punya kawan agar pembeli tidak kecewa sama kita.”¹⁰²

Berdasarkan dari hasil wawancara dari ketiga pemilik home industri tahu di Kecamatan Langsa Lama, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat pada home industri tahu di Kecamatan Langsa Lama yaitu yang

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bapak Agam, Pemilik Home Industri Tahu di Kecamatan Langsa Lama pada tanggal 28 Februari 2020 pukul 11:00 wib

¹⁰² Hasil wawancara dengan Bapak Dedek, Pemilik Home Industri Tahu di Kecamatan Langsa Lama pada tanggal 3 Maret 2020 pukul 16:00 wib

pertama adalah faktor cuaca. Apabila cuacanya bagus pasti tahunya juga bagus akan tetapi jika cuacanya sering hujan maka produksi tahunya tidak bagus dan tahu juga menjadi kurang laku. Yang kedua adalah faktor bahan baku seperti kacang dan obat. Apabila kacangnya memiliki kematangan yang baik dan takaran obat pas, maka tahu yang diproduksi akan bagus, namun apabila kacang kedelainya masih dalam keadaan muda akan susah diproses dan apabila takaran obatnya terlalu banyak, hasil tahunya akan menjadi keras. Yang ketiga adalah faktor mesin. Apabila mesin dalam keadaan baik-baik saja, maka tidak ada hambatan. Namun apabila mesin mengalami kerusakan, maka pekerjaan tidak bisa dilanjutkan karena harus memperbaiki mesinnya terlebih dahulu agar mesin dapat berfungsi dengan baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Metode Pengelolaan Home Industri Tahu di Kecamatan Langsa Lama

Kebanyakan home industri didirikan dengan alasan sebagai sumber pendapatan dan dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup pemilik usaha tersebut. Namun hal tersebut tidak berjalan begitu mudahnya. Dalam menjalankan sebuah usaha, banyak tantangan yang dihadapi oleh pemilik usaha, khususnya pemilik home industri. Oleh karena itu, pemilik home industri semaksimal mungkin harus bisa mengelola usaha tersebut dengan baik agar berjalan sesuai dengan harapan. Pengelolaan Home industri yang baik, akan menghasilkan output yang baik pula, begitu pun sebaliknya.

Dalam pengelolaan home industri tahu di Kecamatan Langsa Lama, banyak hal yang harus dipertimbangkan dan dipersiapkan oleh pemilik home industri tahu. Tujuan dari hal tersebut adalah agar home industri yang telah didirikannya dapat maju dan berkembang seiring berjalannya waktu. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Agam yang mengatakan:

“Awal berdirinya home industri tahu ini tahun 1993 dan saya sendiri menjadi generasi ketiga yang menjalankan usaha ini. Awal mula membangun usaha ini juga sangat susah karena harus bayar orang untuk kerja, untuk beli mesinnya, bahan baku, dan lain-lain. Hal tersebut mengharuskan saya untuk banyak keluar biaya. Awal-awalnya juga tidak semudah yang dibayangkan, pasti ada untung ruginya juga. Ya namanya juga usaha kalau untung rugi pasti selalu ada, tapi saya tetap fokus pada usaha ini. Alhamdulillah sekarang saya sudah memiliki 3 karyawan yang bekerja pada home industri ini. Pendapatan dari usaha ini juga lumayan untuk memenuhi kebutuhan saya dan keluarga. Dalam pembuatan tahunya sendiri, saya masih menggunakan kayu bakar dan merebus kacang dalam

bak bundar. Dalam sehari saya bisa memakai 60 kg kacang kedelai dan pengolahannya yakni dengan cara memakai uap.”¹⁰³

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Agam, maka dapat disimpulkan bahwa awal mula berdirinya home industri tahu sangat mengalami kesulitan, mulai dari biaya, karyawan dan lain sebagainya. Home industri tahu yang dijalankan Bapak Agam mulai dari tahun 1993 dan Bapak Agam menjadi generasi ketiga yang menjalankan usaha ini. Bahan baku pembuatan tahu yakni kacang kedelai, dalam sehari Bapak Agam bisa menggunakan 60 kg kacang kedelai dan cara pengolahannya dengan memakai uap dan kayu bakar serta bak bundar untuk merebus kacang kedelai. Tidak hanya Bapak Agam, Bapak Abdullah juga menggunakan hal serupa dalam home industri tahu miliknya. Bapak Abdullah juga mengalami pasang surut dalam usaha yang dijalanannya. Bapak Abdullah mengatakan:

“Awal mula berdirinya usaha ini tahun 2005 lalu. Dalam menjalankan usaha ini juga ada pasang surutnya, kadang untung kadang juga rugi. Tapi hal tersebut sudah biasa dalam usaha, ya namanya juga usaha. Dulu yang bekerja hanya 1 orang, itu pun keponakan saya yang masih menganggur, jadi saya ajak untuk bekerja sama saya dan juga dibantu oleh istri saya. Tapi sekarang Alhamdulillah saya sudah punya 4 orang karyawan yang bekerja di home industri saya. Keuntungan dari hasil penjualan tahu juga mulai meningkat. Kalau dari cara pengolahan tahunya, saya memakai mesin uap, kayu bakar dan bak bundar untuk merebus kacangnya. Kalau untuk kacangnya sehari saya bisa menghabiskan 60 kg-70 kg kacang kedelai, tergantung permintaan pembeli.”¹⁰⁴

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdullah, maka dapat disimpulkan bahwa usaha sering mengalami pasang surut, kadang untung dan kadang juga bisa

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Bapak Agam, Pemilik Home Industri Tahu di Kecamatan Langsa Lama pada tanggal 28 Februari 2020 pukul 11:00 wib

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Abdullah, Pemilik Home Industri Tahu di Kecamatan Langsa Lama pada tanggal 3 Maret 2020 pukul 16:00 wib

rugi. Awalnya Bapak Abdullah hanya memiliki 1 karyawan dan juga dibantu oleh istrinya, namun seiring dengan berjalannya waktu, Bapak Abdullah sekarang telah memiliki 4 karyawan dan usaha home industri tahunya juga semakin maju dan berkembang. Dalam sehari Bapak Abdullah dapat menghabiskan 60 kg-70 kg kacang kedelai dan cara pengolahannya sama dengan Bapak Agam.

Tidak hanya Bapak Agam dan Bapak Abdullah yang memiliki home industri tahu di Kecamatan Langsa Lama, Bapak Dedek juga mendirikan usaha tersebut namun dengan cara pengolahan yang berbeda sesuai dengan pernyataan dari Bapak Dedek:

“Dulu saya kerja sama orang dengan gaji yang pas-pasan, Namun karena tuntutan kebutuhan saya dan keluarga, jadi saya berpikir untuk membuka sendiri usaha tahu ini. Berdirinya tahun 2008 dan sekarang saya sudah punya 3 karyawan. Dalam sehari saya bisa pakai 60 kg kacang kedelai. Cara pengolahannya saya pakai kualiti besar dan kayu bakar untuk merebus kacangnya.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga pemilik home industri tahu di Kecamatan Langsa Lama, maka dapat disimpulkan bahwa awal mula berdirinya sangat sulit dan selalu mengalami pasang surut, kadang untung dan kadang rugi. Namun hal tersebut tidak menjadi alasan para pemilik home industri tahu di Kecamatan Langsa Lama untuk tidak meneruskan usahanya. Mereka selalu fokus dengan apa yang mereka kerjakan. Sekarang usaha home industri tahu yang mereka dirikan sudah mulai maju dan berkembang. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan jumlah karyawan pada saat awal mendirikan usaha dan jumlah karyawan yang sekarang. Dalam sehari pemilik home industri tahu di Kecamatan Langsa Lama rata-rata bisa menghabiskan 60 kg kacang kedelai untuk

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Dedek, Pemilik Home Industri Tahu di Kecamatan Langsa Lama pada tanggal 28 Februari 2020 pukul 15:15 wib

menghasilkan tahu siap jual. Cara pengolahannya, mereka menggunakan kayu bakar dan bak bundar untuk merebus kacang kedelai, dan ada juga yang menggunakan kayu bakar dan kuali besar untuk merebus kacang kedelai.

4.2 Efektivitas Pengelolaan Home Industri Tahu Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Konsumen Di Kecamatan Langsa Lama

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, setiap manusia tentu memiliki kebutuhan masing-masing. Kebutuhan tersebut digunakan untuk keberlangsungan hidup mereka, baik dari kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Pengelolaan home industri tahu di Kecamatan Langsa Lama tidak hanya untuk meningkatkan taraf hidup pemiliknya, namun juga untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat Kota Langsa, khususnya di Kecamatan Langsa Lama. Namun banyaknya permintaan tahu dari masyarakat membuat pemilik home industri tahu di Kecamatan Langsa Lama harus menambah bahan baku agar dapat menghasilkan tahu yang lebih banyak lagi. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Agam dalam wawancaranya:

“Waktu produksi yang dibutuhkan sebenarnya tidak terlalu lama, karena dalam sehari kami bisa memproduksi tahu sebanyak 60 kg kacang kedelai, tapi kalau sudah terkendala mesin pastinya butuh waktu 2-3 hari baru bisa diproduksi lagi tahunya. Fasilitas yang ada di sini sudah dapat dikatakan efisien dalam mendukung penjualan tahu. Penghasilan yang saya terima dari usaha ini dapat dikatakan cukup menguntungkan karena bahan baku yang diperlukan juga tidak terlalu banyak. Motivasi saya awal saya mendirikan usaha ini pastinya karena ekonomi keluarga, awalnya saya bekerja dengan orang lain namun karena gajinya pas-pasan, jadi saya berinisiatif untuk mendirikan usaha ini dan Alhamdulillah sampai sekarang usaha saya lancar. Kalau untuk mengatasi permintaan tahu dari masyarakat ya kami bisa membuat lebih

banyak tahu dengan cara menambah jumlah bahan baku tapi bahan baku yang kami pakai pun tidak bisa terlalu banyak, karena terkadang stock kacang kedelai yang kami punya juga terbatas. Kalau misalkan ada pembeli yang sudah pesan namun secara tiba-tiba pembeli tersebut minta tambah jumlah pesannya, kadang kami tidak bisa penuhi, karena jumlah bahan baku kami yang terbatas sehingga produksi tahu juga terbatas.”¹⁰⁶

Hal berbeda dinyatakan oleh Bapak Dedek tentang permintaan tahu dengan keterbatasan jumlah bahan baku:

“Waktu yang dibutuhkan dalam produksi hanya sehari kalau tidak ada kendala apapun, baik itu dari mesin, cuaca, dan lainnya. Tapi kalau sudah ada kendala misalkan dari mesinnya, biasanya 3 hari baru bisa buat tahu lagi setelah mesinnya sudah bagus lagi. Fasilitas yang ada untuk penjualan sudah memadai. Penghasilan yang saya dapatkan tentunya Alhamdulillah cukup untuk keluarga saya dan kebutuhan usaha saya. Yang menjadi motivasi saya membuka usaha ini pastinya ingin menaikkan taraf hidup keluarga saya, karena usaha ini adalah usaha utama saya dalam menafkahi keluarga. Di tempat usaha saya ini biasanya pembeli datang ke rumah untuk pesan tahu, selain itu juga saya punya pelanggan tetap untuk membeli tahu saya, ya biasanya pedagang yang jualan di pajak. Jadi mereka ambil tahunya ke saya untuk mereka jual lagi. Tapi terkadang ada juga yang minta tahu dengan jumlah yang lebih dari jumlah produksi tahu saya dalam sehari, jadikan tidak mungkin saya buat lagi karena membutuhkan waktu yang lama. Jadi solusinya saya pesan tahu di tempat orang lain agar pelanggan juga tidak kecewa.”¹⁰⁷

Permintaan masyarakat akan tahu semakin lama juga semakin meningkat.

Hal tersebut membuat pemilik home industri tahu di Kecamatan Langsa Lama harus memunculkan suatu ide agar dapat memenuhi permintaan tersebut. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Abdullah melalui wawancaranya, beliau mengatakan:

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Agam, Pemilik Home Industri Tahu di Kecamatan Langsa Lama pada tanggal 28 Februari 2020 pukul 11:00 wib

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Dedek, Pemilik Home Industri Tahu di Kecamatan Langsa Lama pada tanggal 28 Februari 2020 pukul 15:15 wib

“Waktu untuk memproduksi tahu cuma butuh sehari kalau tidak ada kendala apa-apa, karena dalam sehari saya bisa membutuhkan 70 kg kedelai untuk membuat tahu. Fasilitas yang ada sudah cukup memadai dalam penjualan tahu saya. Penghasilan yang saya terima juga bisa dibilang lumayan besar. Motivasi saya membuka usaha ini pastinya karena untuk memperbaiki ekonomi keluarga saya dan juga saya ingin membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar walaupun saya hanya membutuhkan 4 orang karyawan. Kalau di tempat saya biasanya orang-orang pesan tahu dulu ke saya jadi saya bisa memperkirakan berapa jumlah tahu yang akan saya buat. Tapi sering juga terjadi orang yang sudah pesan dan tiba-tiba meminta tambah lagi jumlah pesanan tahunya. Kalau sudah begitu pastikan kita sudah tidak punya stock tahu lagi untuk dijual, mau buat lagi juga waktunya tidak sebentar. Jadi solusinya saya pinjam stock tahu kepada kawan saya agar dapat memenuhi permintaan tersebut dan juga agar pelanggan tidak kapok untuk beli tahu di tempat saya.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga pemilik home industri tahu di Kecamatan Langsa Lama, maka dapat disimpulkan bahwa waktu produksi yang dibutuhkan hanya sehari dan dapat memproduksi 60 kg-70 kg kedelai. Fasilitas yang mendukung efisiensi dan efektivitas penjualan tahu juga sudah cukup memadai. Penghasilan yang didapatkan dari usaha ini juga lumayan besar dan dapat memperbaiki ekonomi keluarga mereka masing-masing dan untuk memenuhi banyaknya permintaan masyarakat akan tahu dengan keterbatasan jumlah bahan baku, maka mereka akan memesan tahu di tempat orang lain ataupun dengan cara meminjam stock tahu kepada teman mereka yang juga memiliki home industri tahu yang ada di Kota Langsa. Hal tersebut telah mencapai efektivitas kelompok yang terdiri dari produktivitas, efisiensi, laba, pertumbuhan, stabilitas, kepuasan kerja, semangat kerja dan keterpaduan.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Abdullah, Pemilik Home Industri Tahu di Kecamatan Langsa Lama pada tanggal 3 Maret 2020 pukul 16:00 wib

Masyarakat Kota Langsa tidak hanya menjadikan tahu sebagai makanan sampingan namun mereka beranggapan tahu sudah menjadi kebutuhan masyarakat. Dengan adanya home industri tahu di Kecamatan Langsa Lama, besar harapan mereka agar pemilik home industri tahu tersebut dapat memenuhi kebutuhan mereka khususnya permintaan tahu. Hal tersebut dipaparkan oleh Ibu Juhairiah yang berprofesi sebagai pedagang di Pasar Tradisional Kota Langsa. Beliau mengatakan:

“Untuk tahu yang saya jual ini, saya ambil di Gampong sidodadi, Kecamatan Langsa Lama. Saya ambil di situ karena tahunya enak, tidak asam dan banyak orang yang suka. Kualitas tahu yang mereka jual juga sangat bagus sehingga tahu tersebut banyak peminatnya. Kalau untuk sekarang ini tahu sudah jadi kebutuhan di masyarakat, setiap harinya tahu yang saya jual pasti habis, terkadang malah kurang. Dari pengelolaannya juga sudah cukup baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada di Kota Langsa.”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Juhairiah, maka dapat dikatakan bahwa beliau membeli tahu di Kecamatan Langsa Lama dengan alasan karena tahu yang dia beli rasanya enak, tidak asam dan banyak masyarakat yang menyukai tahu tersebut. Biasanya Ibu Juhairiah membeli tahu dalam jumlah banyak untuk dijual kembali di Pasar Tradisional Kota Langsa. Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Yani, Ibu Rumah Tangga yang berdomisili di Kecamatan Langsa Lama. Ibu Yani mengatakan:

“Saya dan keluarga termasuk penyuka tahu, jadi dalam seminggu saya bisa 4-5 kali membeli tahu. Saya biasanya beli tahu langsung di tempat pembuatan tahu karena harganya lebih murah dan jarak dari rumah saya ke tempat pembuatan tahu juga tidak jauh. Tahu yang sering saya beli rasanya enak dan tidak asam. Saya tidak pernah beli di tempat lain,

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Juhairiah, Pedagang Tahu di Pasar Tradisional Kota Langsa pada tanggal 15 April 2020 pukul 10:00 wib

karena saya pernah beli di tempat lain tapi rasa tahunya asam jadi saya selalu beli di tempat langganan saya. Cara pengelolaannya juga sudah cukup bagus, karena saya juga sering melihat proses pembuatannya ketika saya membeli tahu. Dengan adanya home industri tahu di Kecamatan Langsa Lama, permintaan tahu dari masyarakat Alhamdulillah sudah terpenuhi jadi kalau masyarakat sekitar sini tidak perlu jauh-jauh untuk beli tahu karena di Gampong kami ini sudah ada tempat pembuatan tahu.”¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yani, maka dapat dikatakan beliau sering membeli tahu di Kecamatan Langsa Lama karena tempat pembuatan tahu tersebut tidak jauh dari rumahnya. Selain itu, kualitas tahu yang dia beli juga bagus, rasanya enak dan tidak asam. Pemilik home industri tahu di Kecamatan Langsa Lama selalu berupaya untuk memenuhi permintaan tahu dari masyarakat. Berbicara tentang tahu, hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Rani yang berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga yang beralamat di Gampong Sidodadi Kecamatan Langsa Lama. Ibu Rani mengatakan:

“Saya sering membeli tahu di Gampong Sidodadi Kecamatan Langsa Lama karena rasa tahunya enak, kualitasnya juga bagus, tidak keras dan tidak lembek. Pengelolaannya juga bersih, tahunya juga tidak pakai pengawet. Kalau untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, sepertinya sudah terpenuhi karena yang beli di sini juga banyak dan bahkan ada juga pedagang di warung-warung kecil yang membeli tahu di sini untuk dijual lagi.”¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rani maka dapat dikatakan bahwa Ibu Rani sering membeli tahu di Gampong Sidodadi karena rasa tahunya yang enak, kualitas bagus dan tahunya juga pas, tidak lembek dan tidak keras. Home industri tahu yang ada di Kecamatan Langsa Lama khususnya Gampong

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Yani, Ibu Rumah Tangga pada tanggal 15 April 2020 pukul 14:00 wib

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Rani, Ibu Rumah Tangga pada tanggal 17 April 2020 pukul 10:00 wib

Sidodadi telah memenuhi kebutuhan masyarakat akan tahu, karena banyak pedagang warung kecil yang ada di Kecamatan Langsa Lama yang membeli tahu di tempat tersebut.

Eksistensi tahu dikalangan masyarakat tentu tidak diragukan lagi, banyak masyarakat yang menjadikan tahu sebagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari mereka dan bahkan sebagai pendapatan keseharian mereka. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Rubiah yang memiliki warung kecil disekitaran Kecamatan Langsa Lama, mengatakan:

“Saya sering membeli tahu di dua tempat, yakni di sidorejo dan sidodadi. Saya beli di situ karena rasa tahunya enak dan tidak asam. Kualitas tahunya juga bagus, mulai dari tekstur dan juga rasanya. Cara pembuatan tahunya juga baik, bersih dan tahu yang tidak bagus pastinya tidak akan dijual mereka. Kebutuhan masyarakat akan tahu ini lama-kelamaan juga semakin meningkat, namun pemilik home industri tahu di Kecamatan Langsa Lama khususnya di Gampong Sidorejo dan Sidodadi selalu dapat memenuhi permintaan tersebut.”¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat yang ada di Kecamatan Langsa Lama, mereka berpendapat bahwa mereka sering membeli tahu di Kecamatan Langsa Lama karena rasa tahu yang enak, tidak asam, kualitas tahu juga bagus, tidak lembek dan tidak keras. Cara pengelolaan tahu di Kecamatan Langsa Lama juga bersih dan baik. Tahu pada saat ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di Kota Langsa khususnya di Kecamatan Langsa Lama, namun pemilik home industri tahu di Kecamatan Langsa Lama selalu berupaya agar dapat memenuhi permintaan tahu dari masyarakat agar mereka dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan produksi tahu.

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Rubiah, Pedagang Warung Kecil di Kecamatan Langsa Lama pada tanggal 17 April 2020 pukul 11:15 wib

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, skripsi ini membahas tentang Efektivitas Pengelolaan Home Industri Tahu Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Konsumen (Studi Kasus Kecamatan Langsa Lama), dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dalam sehari pemilik home industri tahu di Kecamatan Langsa Lama rata-rata bisa menghabiskan 60 kg kacang kedelai untuk menghasilkan tahu siap jual. Cara pengolahannya, mereka menggunakan kayu bakar dan bak bundar untuk merebus kacang kedelai, dan ada juga yang menggunakan kayu bakar dan kualii besar untuk merebus kacang kedelai.
- b. Waktu produksi yang dibutuhkan hanya sehari dan dapat memproduksi 60 kg-70 kg kedelai. Fasilitas yang mendukung efisiensi dan efektifitas penjualan tahu juga sudah cukup memadai. Penghasilan yang didapatkan dari usaha ini juga lumayan besar dan dapat memperbaiki ekonomi keluarga mereka masing-masing dan untuk memenuhi banyaknya permintaan masyarakat akan tahu dengan keterbatasan jumlah bahan baku, maka mereka akan memesan tahu di tempat orang lain ataupun dengan cara meminjam stock tahu kepada teman mereka yang juga memiliki home industri tahu yang ada di Kota Langsa. Dan pendapat dari masyarakat yakni mereka sering membeli tahu di Kecamatan Langsa Lama karena rasa

kualitas tahu yang dijual cukup baik dan cara pengelolaan tahu di juga bersih dan baik. Pemilik home industri tahu di Kecamatan Langsa Lama selalu berupaya agar dapat memenuhi permintaan tahu dari masyarakat agar mereka dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan produksi tahu.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan maka saran yang dapat disampaikan adalah:

- a. Untuk pemilik home industri tahu di Kecamatan Langsa Lama agar lebih meningkatkan produksi tahu agar memiliki stock apabila ada masyarakat yang membeli secara mendadak.
- b. Bagi para akademis untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian yang lebih mendalam dan lebih luas mengenai Efektivitas Pengelolaan Home Industri Tahu Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Konsumen (Studi Kasus Kecamatan Langsa Lama).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Hadrat Mirza Tahir. *Al-Qur'an dengan Terjemahan dan Tafsir Singkat Jilid II*, Jakarta: Yayasan Wisma Damai. 2006.
- Al-Arif, M. Nur Rianto. *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, Solo: PT. Era Adicitra Intermedia. 2011.
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press. 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- . *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Assuari, Sofyan. *Manajemen Produksi dan Operasi*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2008.
- Aziz, Abdul. *Manajemen Investasi Syariah*, Bandung: Alfabeta. 2010.
- Bungin, M. Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana. 2009.
- Carter, William K dan Milton F Usry. *Akuntansi Biaya*, (Diterjemahkan oleh Krista, Buku 1. Edisi Keempat Belas), Jakarta: Salemba Empat. 2007.
- Danim, Sudarwan. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*, Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Febrianti, Siska. “*Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Home Industri Dilihat Dari Ekonomi Islam (Studi di Desa Bukit Peninjau II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, 2017).
- Handayani, Sri. *Aspek Hukum Perlindungan Konsumen dalam Pelayanan Air Bersih pada PDAM Tirtasari Binjai*, Jurnal Non Eksakta (Volume 4 Nomor 1, 2012), h. 2
- Handoko, T. Hani. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Edisi II. Cetakan Keempat Belas*, Yogyakarta: BPFE. 2000.

- Hasanah, Fitriyatul. “*Pengelolaan Usaha Tahu Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Menurut Ekonomi Islam*” (Skripsi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2013).
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, edisi 2, Yogyakarta: Erlangga. 2009.
- Karim, Adiwarmanto A. *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.
- Kristiyanti, Celina Tri Siwi. *Hukum Perlindungan Konsumen*, Jakarta: Sinar Grafika. 2009.
- Mahmudi. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta: UPP AMP. YKPN. 2005.
- Manan, Imran. *Dasar-dasar Social Budaya Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud. 2000.
- Margaret, Farah. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan*, Jakarta: Grasindo. 2007.
- Margono. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Mariani, Linda. “*Analisis Pendapatan Industri Rumah Tangga Usaha Pembuatan Tahu di Gampong Purworejo Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya (Studi Kasus pada Usaha Pembuatan Tahu Sugiran)*” (Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat, 2013).
- Martani dan Lubis. *Teori Organisasi*, Bandung: Ghalia Indonesia. 2007.
- Masruri. *Analisis Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan*, Padang: Akademia Permata. 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Muliawa, Jasa Ungguh. *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha di Tengah Krisis*, Yogyakarta: Bayu Media. 2008.
- Mulyadi. *Akuntansi Biaya, Edisi ke 3*. Yogyakarta: STIE YKPN. 2007.

- P3EI UII Yogyakarta. *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2008.
- Pasolong, Harbani. *Teori Administrasi Publik*, Bandung: Alfabeta. 2007.
- Purnomo. *Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri*. Tesis MM, STIE-AUB Surakarta. 2006.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Press. 2008.
- Q.S. Al-Qashash ayat 73
- Rachaety, Ety dan Raih Tresnawaty. *Kamus Istilah Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Rangkuti, Freddy. *Manajemen Persediaan: Aplikasi di Bidang Bisnis. Edisi 2*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada. 2007.
- Ratnasari, Andri. “Peranan Industri Kecil Menengah (IKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Ponorogo”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 1, No. 3 Juli 2013, h. 5
- Rozalinda. *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasi pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet 3. 2016.
- Said, M. *Pengantar Ekonomi Islam: dasar-dasar dan pengembangan*, Pekanbaru: Suska Press. 2008.
- Setiadi, Nugroho J. *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*, Jakarta: Prenada Media. 2003.
- Shofi, Siska Ariyani. “Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Usaha Konveksi Jilbab di Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara)” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, 2019).
- Siagian, P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Sidabalok, Janus. *Hukum Perlindungan Konsumen di Indonesia*, Bandung: Citra Aditya Bakti. 2010.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*, Bandung: PT. Bumi Aksara. 2005.

- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta. 2017.
- Sukirno, Sudono. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Kencana. 2006.
- . *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana 2006.
- Sule, Erni Tisnawati dan Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana Perdana Media Goup. 2009.
- Suliyanto. *Studi Kelayakan Bisnis : Pendekatan Praktis*, Yogyakarta: Kencana. 2002.
- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cet. Ke-3*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Susana, Siti. “*Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)*” (Skripsi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Suwardjono. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF. 2008
- Syahatah, Husein. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta: Gema Insani. 2004.
- Tisnawati, Erni. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana. 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian pasal 1 point kedua
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian Waris, Musqood Ruqiah. *Harta Dalam Islam edisi 1*, Jakarta: Perpustakaan Nasional. 2003.
- www.sigam.langsakota.go.id

Lampiran I

DAFTAR WAWANCARA

| |
|---|
| Efektivitas |
| <ol style="list-style-type: none">1. Apakah fasilitas yang ada pada Home Industri Tahu mendukung efisiensi dan efektivitas penjualan?2. Bagaimana penghasilan yang Bapak terima dari Home Industri Tahu?3. Apakah yang menjadi motivasi Bapak dalam mendirikan usaha Home Industri Tahu?4. Bagaimana bapak mengatasi banyaknya permintaan tahu dari masyarakat namun dengan jumlah bahan baku yang terbatas? |
| Pengelolaan |
| <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pengelolaan Home Industri Tahu yang Bapak jalankan saat ini?2. Dalam proses pembuatan tahu, bahan baku apa saja yang dibutuhkan? Apakah bahan baku tersebut telah memenuhi kriteria halal?3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengelolaan Home Industri Tahu yang Bapak jalankan? Dan bagaimana cara mengatasinya?4. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian proses |

produksi?

Kebutuhan Konsumen

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kualitas tahu yang sering Bapak/Ibu beli?
2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pengelolaan Home Industri Tahu yang ada di Kecamatan Langsa Lama?
3. Apakah Home Industri tersebut telah mencapai pemenuhan kebutuhan konsumen atas permintaan tahu di Kecamatan Langsa Lama?

Lampiran II

a. Peta Indonesia



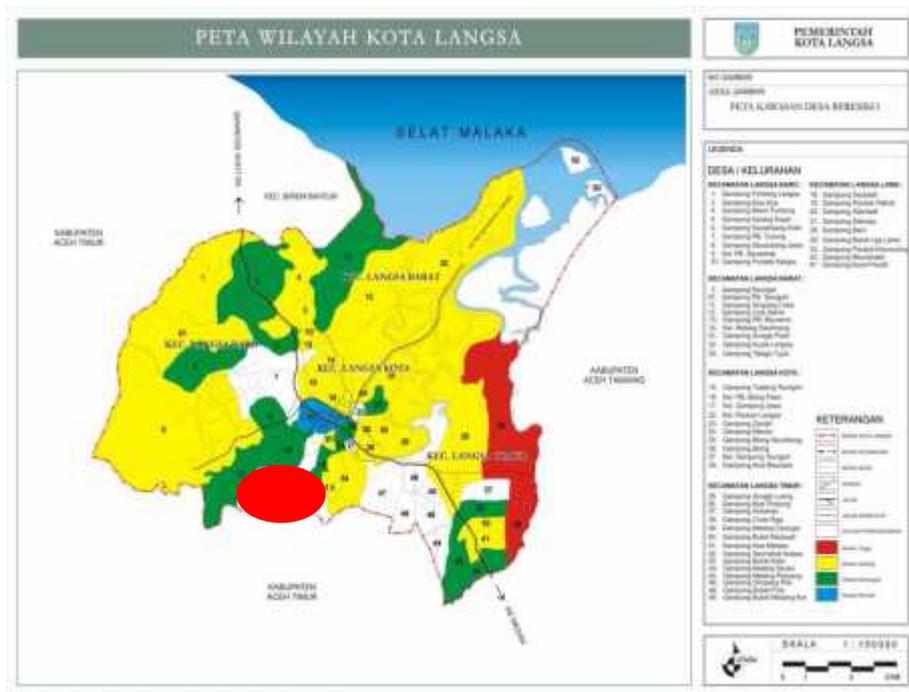
Catatan: Lokasi yang berwarna merah adalah letak Provinsi Aceh

b. Peta Provinsi Aceh



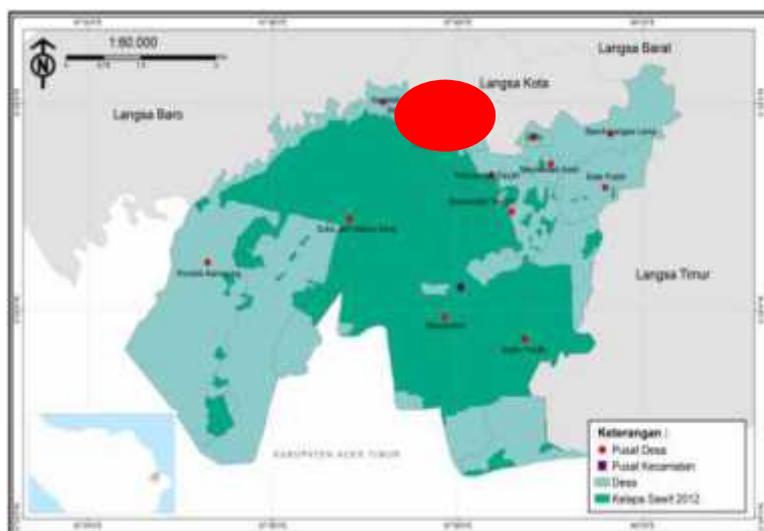
Catatan: Lokasi yang diberi tanda titik merah adalah wilayah Kota Langsa

c. Peta Kota Langsa



Catatan: Lokasi yang diberi tanda titik merah adalah wilayah Kecamatan Langsa Lama.

d. Peta Kecamatan Langsa Lama



Catatan: Lokasi yang diberi tanda bintang berwarna merah adalah wilayah
Gampong Sidorejo dan Gampong Sidodadi, Kecamatan Langsa
Lama, Kota Langsa.

Lampiran III

HASIL WAWANCARA RESPONDEN

Daftar Wawancara Untuk Pemilik Home Industri Tahu

1. Bagaimana pengelolaan Home Industri Tahu yang Bapak jalankan saat ini?

Jawaban:

- a. *“Awal berdirinya home industri tahu ini tahun 1993 dan saya sendiri menjadi generasi ketiga yang menjalankan usaha ini. Awal mula membangun usaha ini juga sangat susah karena harus bayar orang untuk kerja, untuk beli mesinnya, bahan baku, dan lain-lain. Hal tersebut mengharuskan saya untuk banyak keluar biaya. Awal-awalnya juga tidak semudah yang dibayangkan, pasti ada untung ruginya juga. Ya namanya juga usaha kalau untung rugi pasti selalu ada, tapi saya tetap fokus pada usaha ini. Alhamdulillah sekarang saya sudah memiliki 3 karyawan yang bekerja pada home industri ini. Pendapatan dari usaha ini juga lumayan untuk memenuhi kebutuhan saya dan keluarga. Dalam pembuatan tahunya sendiri, saya masih menggunakan kayu bakar dan merebus kacang dalam bak bundar. Dalam sehari saya bisa memakai 60 kg kacang kedelai dan pengelohannya yakni dengan cara memakai uap.” (Bapak Agam, Pemilik Home Industri Tahu di Kecamatan Langsa Lama).*
- b. *“Awal mula berdirinya usaha ini tahun 2005 lalu. Dalam menjalankan usaha ini juga ada pasang surutnya, kadang untung kadang juga rugi. Tapi hal tersebut sudah biasa dalam usaha, ya namanya juga usaha. Dulu yang bekerja hanya 1 orang, itu pun keponakan saya yang masih menganggur, jadi saya ajak untuk bekerja sama saya dan juga dibantu oleh istri saya. Tapi sekarang Alhamdulillah saya sudah punya 4 orang*

karyawan yang bekerja di home industri saya. Keuntungan dari hasil penjualan tahu juga mulai meningkat. Kalau dari cara pengolahan tahunya, saya memakai mesin uap, kayu bakar dan bak bundar untuk merebus kacangnya. Kalau untuk kacangnya sehari saya bisa menghabiskan 60 kg-70 kg kacang kedelai, tergantung permintaan pembeli.” (Bapak Abdullah, Pemilik Home Industri Tahu di Kecamatan Langsa Lama).

- c. *“Dulu saya kerja sama orang dengan gaji yang pas-pasan, Namun karena tuntutan kebutuhan saya dan keluarga, jadi saya berpikir untuk membuka sendiri usaha tahu ini. Berdirinya tahun 2008 dan sekarang saya sudah punya 3 karyawan. Dalam sehari saya bisa pakai 60 kg kacang kedelai. Cara pengolahannya saya pakai kuali besar dan kayu bakar untuk merebus kacangnya.” (Bapak Dedek, Pemilik Home Industri Tahu di Kecamatan Langsa Lama).*

2. Dalam proses pembuatan tahu, bahan baku apa saja yang dibutuhkan?
Apakah bahan baku tersebut telah memenuhi kriteria halal?

Jawaban:

- a. *“Bahan utama dalam proses pembuatan atau produksi tahu yang saya gunakan yaitu kacang kedelai, air dan cuka tepung khusus untuk tahu. Kami memilih kacang kedelai dengan kualitas baik agar hasil tahunya juga bagus dan dapat dijual ke masyarakat. Bahan baku yang kami gunakan juga sudah termasuk dalam kategori halal, karena kami menggunakan kedelai yang masih fresh dan layak untuk diproduksi”.*
(Bapak Agam, Pemilik Home Industri Tahu di Kecamatan Langsa Lama).

- b. *“Dalam pembuatan tahu saya hanya menggunakan bahan baku kacang kedelai kuning, obat dan air. Saya juga memperhatikan kacang kedelai yang saya pakai untuk pembuatan tahu karena kalau kacangnya tidak bagus maka hasilnya nanti juga tidak bagus. Dan obat yang dipakai juga obat khusus tahu. Tahu di tempat usaha saya juga tidak pakai pengawet jadi bahannya cuma 3 itu saja. Kalau halal atau tidaknya bahan yang saya pakai pastinya halal, karena dari segi kacang saja saya pakai kacang yang bagus dan masih segar.”* **(Bapak Dedek, Pemilik Home Industri Tahu di Kecamatan Langsa Lama).**
- c. *“Bahan baku untuk pembuatan tahu ini hanya kacang kedelai, air dan obat memang khusus untuk tahu. Yang lainnya tidak ada, saya tidak pakai pengawet ataupun bahan yang buat tahu bisa awet untuk beberapa hari. Tahu saya kalau yang mentahnya itu bertahan cuma sehari saja apabila tidak dimasukkan ke kulkas. Jadi bahan yang saya gunakan memang bahan alami karena juga saya untuk konsumsi sendiri. Untuk kacangnya juga saya pasti pilih yang bagus. Dalam sehari saya bisa menggunakan 70kg-80kg kacang kedelai, tergantung pada harga jual ikan juga. Kalau ikan di pajak harganya mahal, maka tahu yang di jual juga banyak yang beli alias laris tapi kalau harga jual ikan murah makanya tahu yang di jual juga menurun peminatnya.”* **(Bapak Abdullah, Pemilik Home Industri Tahu di Kecamatan Langsa Lama).**

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengelolaan Home Industri Tahu yang Bapak jalankan? Dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawaban:

- a. *“Dalam usaha milik saya ini tidak begitu mulus juga berjalan, karena pasti ada kendala. Mau dalam usaha apapun pasti selalu punya kendala. Kalau dari usaha saya sendiri kendalanya ada di cuaca, kalau cuacanya bagus maka hasil dari tahunya juga bagus dan banyak yang beli. Tapi kalau cuacanya tidak bagus, misalkan seperti hujan, produksi tahunya juga jadi berkurang dan juga kurang laku. Kemudian dari segi listrik juga punya kendala. Kalau tidak mati lampu, ya aman-aman saja. Tapi kalau sudah mati lampu, pekerjaan kami jadi terhambat. Dari segi mesin juga punya kendala, kalau mesinnya berjalan dengan baik, mudah-mudahan proses pembuatan tahunya juga cepat. Tapi kalau sudah mesinnya mengalami kerusakan, terpaksa kita tunda dulu pekerjaannya dan kita juga harus perbaiki dulu mesinnya. Kalau mesinnya sudah bagus, baru bisa lanjut kerja.” (Bapak Abdullah, Pemilik Home Industri Tahu di Kecamatan Langsa Lama).*
- b. *“Kalau faktor pendukung dan penghambat di mana pun pastinya tetap ada, namun berbeda dan dilihat dari usahanya juga. Kalau dalam usaha saya kendala yang sering terjadi yaitu dari segi bahan baku, yaitu kacang kedelai dan obat (cuka). Kalau kedelai yang dipesan datangnya bagus dan kematangannya pas, ya tidak ada masalah. Terus obatnya juga pas, pasti*

tahu yang jadi juga bagus. Tapi kalau kedelai yang dipesan kacangnya masih muda dalam artian kacang yang belum siap dipanen tapi sudah dipanen, sudah pasti akan susah untuk diproses dan juga kalau kasih obatnya terlalu banyak tahunya bisa jadi keras. Dalam proses pembuatan tahu juga sering terjadi kerusakan pada mesin penggilingnya. Jadi kalau misalkan kacang kedelainya sudah terlanjur direndam ya terpaksa kami alihkan ke tempat pembuatan tempe agar kacang tersebut tidak sia-sia, karena kalau kacang direndam lebih dari 6 jam biasanya sudah basi. Kalau di tempat tempe kan tidak perlu pakai mesin, jadi hitung-hitung meminimalisir kerugian.” **(Bapak Agam, Pemilik Home Industri Tahu di Kecamatan Langsa Lama).**

- c. *“Kalau berbicara tentang kendala pasti selalu ada kendala dalam usaha tapi kembali lagi pada kita, bagaimana cara kita menghadapinya. Usaha saya juga sering mengalami kendala, contohnya dari mesin. Kalau mesinnya bagus ya tidak ada masalah tapi kalau mesinnya sudah rusak ya terpaksa harus benerin mesinnya dulu baru bisa lanjut kerja. Kalau misalkan kacangnya sudah terlanjur direndam, terpaksa kita minta bantuan kawan untuk olahin kacang yang sudah direndam. Terkadang kalau dibilang rugi ya pasti, karena enggak bisa kerja dan kita juga harus mengeluarkan biaya untuk bayar kacang yang diolah sama kawan. Apalagi kalau misalkan ada orang yang udah pesan tahu, terus tiba-tiba dihari itu kita tidak bisa buat, jadi ya kita pinjam stock tahu punya kawan agar*

pembeli tidak kecewa sama kita.” (Bapak Dedek, Pemilik Home Industri Tahu di Kecamatan Langsa Lama).

4. Bagaimana bapak mengatasi banyaknya permintaan tahu dari masyarakat namun dengan jumlah bahan baku yang terbatas?

Jawaban:

- a. *“Kalau untuk mengatasi permintaan tahu dari masyarakat ya kami bisa membuat lebih banyak tahu dengan cara menambah jumlah bahan baku tapi bahan baku yang kami pakai pun tidak bisa terlalu banyak, karena terkadang stock kacang kedelai yang kami punya juga terbatas. Kalau misalkan ada pembeli yang sudah pesan namun secara tiba-tiba pembeli tersebut minta tambah jumlah pesannya, kadang kami tidak bisa penuhi, karena jumlah bahan baku kami yang terbatas sehingga produksi tahu juga terbatas.” (Bapak Agam, Pemilik Home Industri Tahu di Kecamatan Langsa Lama).*
- b. *“Di tempat usaha saya ini biasanya pembeli datang ke rumah untuk pesan tahu, selain itu juga saya punya pelanggan tetap untuk membeli tahu saya, ya biasanya pedagang yang jualan di pajak. Jadi mereka ambil tahunya ke saya untuk mereka jual lagi. Tapi terkadang ada juga yang minta tahu dengan jumlah yang lebih dari jumlah produksi tahu saya dalam sehari, jadi tidak mungkin saya buat lagi karena membutuhkan waktu yang lama. Jadi solusinya saya pesan tahu di tempat orang lain agar pelanggan*

juga tidak kecewa.” (Bapak Dedek, Pemilik Home Industri Tahu di Kecamatan Langsa Lama).

- c. *“Kalau di tempat saya biasanya orang-orang pesan tahu dulu ke saya jadi saya bisa memperkirakan berapa jumlah tahu yang akan saya buat. Tapi sering juga terjadi orang yang sudah pesan dan tiba-tiba meminta tambah lagi jumlah pesanan tahunya. Kalau sudah begitu pastikan kita sudah tidak punya stock tahu lagi untu dijual, mau buat lagi juga waktunya tidak sebentar. Jadi solusinya saya pinjam stock tahu kepada kawan saya agar dapat memenuhi permintaan tersebut dan juga agar pelanggan tidak kapok untuk beli tahu di tempat saya.” (Bapak Abdullah, Pemilik Home Industri Tahu di Kecamatan Langsa Lama).*

Daftar Wawancara Untuk Masyarakat

1. Di mana Bapak/Ibu sering membeli tahu? Berikan alasannya!

Jawaban:

- a. *“Untuk tahu yang saya jual ini, saya ambil di Gampong sidodadi, Kecamatan Langsa Lama. Saya ambil di situ karena tahunya enak, tidak asam dan banyak orang yang suka.” (Ibu Juhairiah, Pedagang Tahu di Pasar Tradisional Kota Langsa).*
- b. *“Saya dan keluarga termasuk penyuka tahu, jadi dalam seminggu saya bisa 4-5 kali membeli tahu. Saya biasanya beli tahu langsung di tempat pembuatan tahu karena harganya lebih murah dan jarak dari rumah saya*

ke tempat pembuatan tahu juga tidak jauh.” (Ibu Yani, Ibu Rumah Tangga).

- c. *“Saya sering membeli tahu di Gampong Sidodadi Kecamatan Langsa Lama.” (Ibu Rani, Ibu Rumah Tangga).*
- d. *“Saya sering membeli tahu di dua tempat, yakni di sidorejo dan sidodadi. Saya beli di situ karena rasa tahunya enak dan tidak asam.” (Ibu Rubiah, Pedagang Warung Kecil di Kecamatan Langsa Lama).*

- 2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kualitas tahu yang sering Bapak/Ibu beli?

Jawaban:

- a. *Kualitas tahu yang mereka jual juga sangat bagus sehingga tahu tersebut banyak peminatnya. (Ibu Juhairiah, Pedagang Tahu di Pasar Tradisional Kota Langsa).*
- b. *“Tahu yang sering saya beli rasanya enak dan tidak asam. Saya tidak pernah beli di tempat lain, karena saya pernah beli di tempat lain tapi rasa tahunya asam jadi saya selalu beli di tempat langganan saya.” (Ibu Yani, Ibu Rumah Tangga).*
- c. *”Rasa tahunya enak, kualitasnya juga bagus, tidak keras dan tidak lembek.” (Ibu Rani, Ibu Rumah Tangga).*
- d. *“Kualitas tahunya juga bagus, mulai dari tekstur dan juga rasanya.” (Ibu Rubiah, Pedagang Warung Kecil di Kecamatan Langsa Lama).*

3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pengelolaan Home Industri Tahu yang ada di Kecamatan Langsa Lama?

Jawaban:

- a. *Dari pengelolaannya juga sudah cukup baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada di Kota Langsa.* (Ibu Juhairiah, **Pedagang Tahu di Pasar Tradisional Kota Langsa**).
- b. *“Cara pengelolaannya juga sudah cukup bagus, karena saya juga sering melihat proses pembuatannya ketika saya membeli tahu.”* (Ibu Yani, **Ibu Rumah Tangga**).
- c. *“Pengelolaannya juga bersih, tahunya juga tidak pakai pengawet.”* (Ibu Rani, **Ibu Rumah Tangga**).
- d. *“Cara pembuatan tahunya juga baik, bersih dan tahu yang tidak bagus pastinya tidak akan dijual mereka.”* (Ibu Rubiah, **Pedagang Warung Kecil di Kecamatan Langsa Lama**).

4. Apakah Home Industri tersebut telah mencapai pemenuhan kebutuhan konsumen atas permintaan tahu di Kecamatan Langsa Lama?

Jawaban:

- a. *Kalau untuk sekarang ini tahu sudah jadi kebutuhan di masyarakat, setiap harinya tahu yang saya jual pasti habis, terkadang malah kurang.* (Ibu Juhairiah, **Pedagang Tahu di Pasar Tradisional Kota Langsa**).
- b. *“Dengan adanya home industri tahu di Kecamatan Langsa Lama, permintaan tahu dari masyarakat Alhamdulillah sudah terpenuhi jadi*

kalau masyarakat sekitar sini tidak perlu jauh-jauh untuk beli tahu karena di Gampong kami ini sudah ada tempat pembuatan tahu.” (Ibu Yani, Ibu Rumah Tangga).

- c. *“Kalau untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, sepertinya sudah terpenuhi karena yang beli di sini juga banyak dan bahkan ada juga pedagang di warung-warung kecil yang membeli tahu di sini untuk dijual lagi.” (Ibu Rani, Ibu Rumah Tangga).*
- d. *“Kebutuhan masyarakat akan tahu ini lama-kelamaan juga semakin meningkat, namun pemilik home industri tahu di Kecamatan Langsa Lama khususnya di Gampong Sidorejo dan Sidodadi selalu dapat memenuhi permintaan tersebut.” (Ibu Rubiah, Pedagang Warung Kecil di Kecamatan Langsa Lama).*
- e.

Lampiran IV

DOKUMENTASI













SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 73 TAHUN 2020
T E N T A N G

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang :**
- a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
 - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
 - c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
 7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
 8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2020, Tanggal 12 November 2019.
- Memperhatikan:** Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 19 Desember 2019.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :** **Fahriansah, Lc, MA** sebagai Pembimbing I dan **Mutia Sumarni, MM** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Shavira Soraya**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4012015030, dengan Judul Skripsi : "Efektivitas Pengelolaan Home Industri Tahu Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Konsumen (Studi Kasus Kecamatan Langsa Lama)".
- Ketentuan :**
- a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
 - b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
 - c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
 - d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
 - e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
 - f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 - g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 - h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa
Pada Tanggal : 24 Februari 2020 M
30 Jumadil Tsani 1441 H

Dekan,

Iskandar

Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : SHAVIRA SORAYA
2. Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 4 September 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswi
8. Alamat : Jl. Mesjid Dusun Utama Paya Bujok Tunong Langsa
9. Orang Tua/Wali
 - a. Ayah : Murhaban, SH
 - b. Pekerjaan : Pensiun PNS
 - c. Ibu : Azizah
 - d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
10. Alamat : Jl. Mesjid Dusun Utama Paya Bujok Tunong Langsa
11. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : SD NEGERI 6 Langsa Tahun 2009
 - b. SLTP : SMP NEGERI 9 Langsa Tahun 2012
 - c. SLTA : SMA NEGERI 4 Langsa Tahun 2015
 - d. Perguruan Tinggi : Tamat IAIN Langsa Tahun 2020

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
seperlunya.

Hormat Saya

SHAVIRA SORAYA